

**ANALISA ASPEK PSIKOLOGI BUKU AJAR INSAN CENDEKIA
FIQIH KELAS 8 MADRASAH TSANAWIYAH TERBITAN CITRA
MENTARI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :
Muhammad Ihya'ul Hikam
14110102



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juni, 2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISA ASPEK PSIKOLOGI BUKU AJAR INSAN CENDEKIA
FIQIH KELAS 8 MADRASAH TSANAWIYAH TERBITAN CITRA
MENTARI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :

Muhammad Ihya'ul Hikam
NIM: 14110102

Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing



Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag.
NIP. 197004272000031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISA ASPEK PSIKOLOGI BUKU AJAR INSAN CENDEKIA FIQIH KELAS 8 MADRASAH TSANAWIYAH TERBITAN CITRA MENTARI

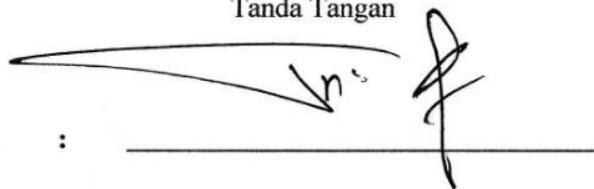
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Ihya'ul Hikam (14110102)
Telah dipertahankan didepan dewan penguji pada tanggal dan telah dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

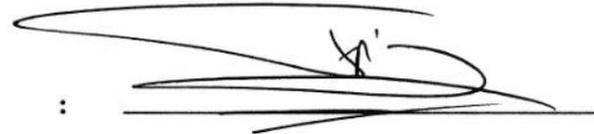
Panitia ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Triyo Supriatno, M.Ag.
NIP. 197004272000031001

: 

Pembimbing
Dr. Triyo Supriatno, M.Ag.
NIP. 197004272000031001

: 

Penguji Utama
Dr. Sudirman, S.Ag., M.Ag
NIP. 196910202006041001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 196508171998031003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil 'alamin

Skripsi ini peneliti persembahkan sebagai rasa syukur dan terimakasih kepada:

Ayah tercinta Almarhum Muhammad Fahrur Rozi dan Ibu tercinta Nur Lailiyah yang selama ini tidak pernah lelah berjuang dan berdoa agar anak-anaknya dapat bahagia dunia akhirat.

Seluruh Guru-guruku dari kecil sampai sekarang yang telah mendidik juga tidak lupa mendoakan demi keberhasilan murid-muridnya.

Bapak Triyo yang tidak pernah bosan untuk membimbingku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Teman-teman dimanapun peneliti berada yang telah memberikan dukungan semangat bantuan berupa fisik maupun non fisik.

Terimakasih.

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنِّةُ ﴿٢٧﴾ ارْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ﴿٢٨﴾

“Wahai jiwa yang tenang! Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang rida dan diridainya.”

(QS. Al-Fajr : 27-28)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemannya* (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2016), hal

Dr. Marno, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Ihya'ul Hikam
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 04 Juni 2020

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

Sesudah ,melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Ihya'ul Hikam
NIM : 14110102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisa Aspek Psikologi buku ajar Insan Chendekia Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas 8 Terbitan Citra Mentari

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, nohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag.
NIP. 197004272000031001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 04 Juni 2020



Munammad Ihya'ul Hikam
NIM. 14110102

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur atas segala nikmat serta hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi besar kita yaitu Nabi Muhammad SAW, keluarga, dan sahabat serta para pengikutnya yang telah membawa ajaran menuju kebenaran untuk seluruh umat manusia yang kita harapkan syafaatnya kelak.

Skripsi ini merupakan salah satu tugas yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, sebagai tugas akhir studi di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulis tentu tidak dapat menyelesaikan skripsi ini seorang diri. Dengan bekal ilmu yang sangat terbatas sehingga tanpa bantuan, bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua yang saya cintai dan sayangi, bapak Almarhum Muhammad Fahrur Rozi dan Ibu Nur Lailiyah. Saudara-saudara serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan do'a agar dapat menuntut ilmu dengan sungguh-sungguh.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sejak dibangku kuliah.

7. Denta Mega Swarnaning Pratiwi yang selalu terjaga malamnya dengan doa-doa dan senantiasa memberikan motivasi serta perhatiannya dalam terciptanya skripsi ini.
8. Teman-teman kampus UIN Malang yang senantiasa memberikan semangat dalam menuntut ilmu sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Sebagaimana Allah menciptakan manusia yang masih dapat berbuat salah dan lupa. Maka dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih membutuhkan penyempurnaan dari segenap pembaca, maka dari itu skripsi ini penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan. Semoga karya ini dapat bermanfaat di dunia dan akhirat. Amin.

Malang, 04 Juni 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

أ = ai

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1: BUKTI KONSULTASI

LAMPIRAN 2: COVER BUKU AJAR

LAMPIRAN 3: COVER BUKU AJAR PEMBANDING

LAMPIRAN 4: FOTO WAWANCARA

LAMPIRAN 5: INSTRUMEN PENELITIAN

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
DAFTAR ISI	xii
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Operational	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori	13
1. Tujuan Pendidikan Agama Islam	13
2. Peran Psikologi Pendidikan	14
3. Domain Binyamin Samuel Bloom	17
4. Teori Behavioristik dalam Belajar	18
B. Analisa Buku Ajar	22
1. Pengertian Buku Ajar dan Orientasinya	22
2. Kelayakan Buku Ajar Menurut Menteri Pendidikan	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
B. Data dan Sumber Data	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	26

D. Analisis Data	27
E. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	29
F. Prosedur Penelitian	30
BAB IV HASIL PENELITIAN	31
A. Latar Belakang Penelitian	31
1. Identitas Singkat Sumber Penelitian	31
2. Biografi Binyamin S Bloom dan Taksonomi Bloom	32
B. Paparan Data Penelitian	33
1. Konten Isi Menurut Binyamin Samuel Bloom	33
2. Orientasi Buku Ajar	58
3. Evaluasi Buku Ajar	62
BAB V PEMBAHASAN	67
A. Kesesuaian Konten Isi Pada Buku Ajar Dengan Aspek Psikologi Pendidikan Peserta Didik.....	67
B. Orientasi Buku Ajar Terhadap Aspek Psikologi Pendidikan Peserta Didik	75
C. Evaluasi.....	79
1. Evaluasi Buku Ajar dengan Kelayakan Iai Materi dalam Aspek Psikologi Pendidikan Orientasi Buku Ajar	79
2. Evaluasi Buku Ajar dengan Membandingkan Buku Ajar Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Orientasi Buku Ajar	83
BAB VI PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
C. Implikasi	88
DAFTAR PUSTAKA	91

ABSTRAK

Hikam, Muhammad Ihya'ul. 2020. *Analisa Aspek Psikologi Buku Ajar Insan Cendikia Fiqih Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah Terbitan Citra Mentari*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah. Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag.

Seringkali didapati persoalan-persoalan pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran dan kesulitan-kesulitan memahami pembelajaran yang berhubungan dengan masalah buku ajar. Keluhan ini berasal dari peserta didik yang sulit memahami konteks isi dalam buku ajar, sehingga seringkali peserta didik sulit mengikuti proses pembelajaran. Persoalan ini dapat mempengaruhi aspek psikologi, moral dan etika para peserta didik ketika tidak menggemari dan memahami mata pelajaran agama khususnya. Karena dalam buku ajar tidak hanya menyampaikan isi dan pemahaman dari materi yang dipelajari, tapi perlu juga adanya pemahaman tentang aspek psikologi, moral dan etika di kehidupan sesungguhnya. Ketika peserta didik terlepas dari aspek psikologi, moral dan etika, akan banyak terjadi penyimpangan sosial ditambah lagi dengan perkembangan teknologi di era globalisasi. Akses yang seharusnya menjadi tuntunan dan pedoman akan tergantikan ketika mempunyai konteks isi yang kurang sesuai dengan aspek psikologi peserta didik dan orientasi dalam buku ajar yang kurang jelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kesesuaian konteks isi buku ajar Insan Cendikia Fiqih Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah Terbitan Citra Mentari dengan aspek psikologi (2) orientasi buku ajar Insan Cendikia Fiqih Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah Terbitan Citra Mentari terhadap aspek psikologi. (3) evaluasi terhadap buku ajar Insan Cendikia Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas 8 Terbitan Citra Mentari dalam aspek psikologi pendidikan peserta didik.

Penelitian ini menggunakan Metode Riset Kepustakaan (*library research*) dengan metode analisis data, penulis menggunakan teknik isi (*content analysis*) yaitu setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji isi informasi. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa masih banyak dalam konteks isi maupun orientasi pada buku ajar Insan Cendikia Fiqih Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah Terbitan Citra Mentari kurang sesuai dan belum banyak orientasinya kepada aspek psikologi. Yakni materi yang diharapkan dapat menambah nilai moral dan etika kepada peserta didik.

Hasil dari penelitian ini adalah : (1) Buku ajar Insan Cendikia Fiqih Kelas 8 Madrasah Tsanawiyah Terbitan Citra Mentari Tidak sesuai dengan konteks isi dalam aspek psikologi. Maka diperlukan penambahan contoh, hikmah atau manfaat, dan keterkaitan materi dengan kehidupan sehari-hari. (2) Aspek *psikomotor* menjadi aspek yang kurang dalam memenuhi orientasi buku ajar, Hal ini perlu adanya penambahan yakni mengenai waktu, petunjuk penggunaan buku ajar, dan daftar pustaka sebagai rujukan konkrit. Waktu dan petunjuk penggunaan buku ajar digunakan agar pembelajaran efektif dan terarah, daftar pustaka digunakan sebagai acuan pada penyusunan buku ajar, bahwa materi ini jujur dan konsisten dalam mengutip atau pengambilan materi bahan ajar. (3) Yang perlu diperbaiki atas hasil evaluasi, yakni tentang kelengkapan materi, keberagaman cara dalam menarik simpati peserta didik agar mencintai mata pelajaran, gemar membaca, dan merasa semangat dalam belajar.

Kata Kunci : Buku ajar, Aspek Psikologi

مستخلص البحث

الحكام، محمد إحياء. 2020. تحليل الناحية النفسية في الكتاب الدراسي الإنسان جندكيا فقه الفصل 8 المدرسة المتوسطة الإسلامية مؤلف جيترا منتاري. البحث العلمي. قسم التربية الإسلامية. كلية العلوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : الدكتور تريو سوفريانتو الماجستير.

كثير المسائل عن مفاهيم الطلبة للدراسة وصعاب التفاهم الدراسي الذي يتعلق بالمسألة الكتب الدراسية. هذه الظلّامة من الطلبة الذي يشعر الصعّب لتفاهم جانب المحتوى في الكتاب الدراسي. تستطيع هذه المسألة ان تؤثر الناحية النفسية، الأخلاقية، والأدبية الطلبة إذا لا يحب ويتفاهم عن الدراسة الدينية خاصة. لأن في الكتب الدراسية لا يبلغ المحتوى والتفهم من المادة التي يدرس فقط. بل، يحتاج التفهم عن الناحية النفسية، الأخلاقية، والأدبية في الحياة الحقيقية. إذا الطلبة يتخلع من الناحية النفسية، الأخلاقية، والأدبية، سيحدث كثير المتباعد الإجتماعي ثم بتتمية التكنولوجيا في العولمة. التمكن الذي يجب ان يصبح الهدى والقواعد سيبدل إذا يملك المحتوى الذي لا يتناسب بالناحية النفسية الطلبة والإتجاه في الكتب الدراسية التي لا تظهر.

يهدف هذا البحث لمعرفة: (1) تناسب محتوى الكتاب الدراسي الإنسان جندكيا فقه الفصل 8 المدرسة المتوسطة الإسلامية مؤلف جيترا منتاري بالناحية النفسية. (2) إتجاه الكتاب الدراسي الإنسان جندكيا فقه الفصل 8 المدرسة المتوسطة الإسلامية مؤلف جيترا منتاري للناحية النفسية. (3) تقويم على الكتاب الدراسي الإنسان جندكيا فقه الفصل 8 المدرسة المتوسطة الإسلامية مؤلف جيترا منتاري في ناحية النفسية التربية للطلبة.

يستخدم هذا البحث الطريقة المكتبة (*library research*) بطريقة تحليل البيانات، يستخدم الكاتب التقني المحتوى (*content analysis*) هو كل المناهج المنظمات التي تشكل لبحث محتوى الإخباري. يدل الحصيلة في البحث أن مازله كثيرا في المحتوى أو الإتجاه في الكتاب الدراسي الإنسان جندكيا فقه الفصل 8 المدرسة المتوسطة الإسلامية مؤلف جيترا منتاري لا يتناسب ولم يكثر إتجاهها للناحية النفسية. هي المادة التي ترجى ان تستطيع ان تزيد القيمة الأخلاقية والأدبية إلى الطلبة.

يدل حصيلة البحث أن : (1) الكتاب الدراسي الإنسان جندكيا فقه الفصل 8 المدرسة المتوسطة الإسلامية مؤلف جيترا منتاري لا يتناسب بالمحتوى في الناحية النفسية. فيحتاج الزيادة مثل الحكمة أو المنفعة، وعلاقة المادة بحياة اليومية. (2) ناحية الحركية تصبح الناحية المفقود في إتراع إتجاه الكتاب الدراسي، يحتاج هذا الحال الزيادة هي عن الوقت ودل إستخدام الكتاب الدراسي كي ساريا وتوجيها، تستخدم المراجع مصدرا على تسكيل الكتاب الدراسي، أن هذه المادة صدقا ومتناسقا في نقل أو أخذ مادة الدراسي. (3) إحتياج الصلح على حصيلة التقويم، هي عن تمام المادة، تنوع الكيفية في إجتذاب عطف الطلبة كي يحبوا الدراسة، القراءة، والحماسة في الدرس.

الكلمات المفتاح : الكتاب الدراسي، الناحية النفسية.

ABSTRACT

Hikam, Muhammad Ihyaul. 2020. *The Analysis of Psychological Aspects in Fiqh Textbooks Published by Citra Mentari for 8th grade of Insan Cendekia Islamic Junior High School*. Thesis. Department of Islamic Education, Faculty of Education. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag.

Problems related to textbooks and difficulties in understanding comprehension lessons often occur in students. These complaints come from students who have difficulty understanding the context of content in textbooks. Often students find it difficult to follow the learning process. This can affect the psychological, moral and ethical aspects of the students. Especially, when they dislike and do not understand religious subjects. It is because the textbooks do not only convey the content and understanding of the material to study, but also the understanding of psychological, moral and ethical aspects of real life. When students do not understand the psychological, moral and ethical aspects, they will make social deviations. This happens along with technological developments in the era of globalization. Textbooks which are supposed to be guidelines for students will be replaced, when they are not in accordance with the psychological aspects and the orientation in the textbook is unclear.

This study aims to know: (1) the suitability of content context of Fiqh textbook published by Citra Mentari for 8th grade of Insan Cendekia Islamic Junior High School with psychological aspects, (2) the orientation of Fiqh textbook published by Citra Mentari for 8th grade of Insan Cendekia Islamic Junior High School toward psychological aspects, and (3) the evaluation of Fiqh textbook published by Citra Mentari for 8th grade of Insan Cendekia Islamic Junior High School in the psychological aspects of student education.

This research is the Library Research with the method of analysis. The researcher uses content analysis techniques to study the content of information. The results of the research showed that many parts of content context of the textbooks published by Citra Mentari for 8th grade of Insan Cendekia Islamic Junior High School are not suitable. Also, the orientation of the textbook is also still little if it is related with psychological aspects. It is expected that all parts of the textbooks combine moral and ethical values to students.

The results of this research are: (1) Fiqh textbook published by Citra Mentari for 8th grade of Insan Cendekia Islamic Junior High School does not match to the context of the content in terms of psychology. Then, it is necessary to add examples, daily lessons or benefits, and the relationship between the material and everyday life. (2) The psychomotor aspect is an aspect that is lacking in fulfilling the orientation of textbooks. This needs to be added, such as: time and instructions for using textbooks, and bibliography as concrete references. Time and instructions for using textbooks are used so that learning is effective and directed. Besides, the bibliography is used as a reference

in preparing textbooks. This material is honest and consistent in quoting or retrieving teaching material. (3) The improvement of the evaluation results is also needed, regarding the completeness of the material, the diversity of ways to attract the sympathy of students, so that, they love the subject, like to read, and feel enthusiastic about learning.

Keywords: Textbooks, Psychological Aspects

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari fakta terkini, terungkap banyaknya persoalan yang berat menyangkut masalah kemiskinan, kebodohan, pengangguran, kejahatan kemanusiaan, degradasi moral, bencana alam dan sebagainya. Hal ini menyangkut keberadaan manusia yang kurang adanya bentuk sosial dan pendidikan yang baik.

Di kutip dalam buku *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikulturali* karya Dody S.Truna menjelaskan bahwa atas persoalan-persoalan tersebut perlu pemecahan dan jalan keluar melalui berbagai upaya dan mekanisme serta melalui berbagai institusi seperti di bidang sosial, politik, ekonomi, dan pendidikan.² Pendidikan merupakan salah satu institusi yang mempunyai pengaruh terbesar dan terpenting dalam segala bidang. Peran pendidikan dapat menyeimbangkan institusi disekitarnya. Pendidikan juga mempunyai eksistensi jangka panjang yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan agama mempunyai kontribusi dalam bentuk karakter dan psikologi manusia atas dasar norma dan nilai-nilai yang diajarkan.

Pendidikan dalam alternatif lainnya oleh pendidik dapat menyebarkan agama dan membangun keberagaman peserta didik atau mahasiswa adalah melalui buku ajar. Seorang pendidik mewajibkan peserta didiknya untuk memiliki buku ajar pendidikan agama Islam (PAI). Demikian sama halnya buku ajar dengan guru, peranannya sangat penting dalam keberhasilan proses pembelajaran³

Bagi pendidik buku ajar merupakan salah satu sumber yang menjadi tubuh dalam *transfer of knowledge*. Dan pendidik sebagai ruh dalam proses pembelajaran *ad-darsu*

² M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005) hal. 5.

³ SK Dirjen Dikti Depdiknas RI nomor: 38/DIKTI/Kep/2002 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.

ruuhul mudarris. Dua komponen ini sangat penting dalam berperan pencapaian pendidikan.⁴

Adapun keuntungan dari buku ajar tersebut adalah:⁵

1. Buku pelajaran membantu guru melaksanakan kurikulum karena disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.
2. Buku pelajaran juga merupakan pegangan dalam menentukan metode pengajaran.
3. Buku pelajaran memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengulangi pelajaran atau mempelajari pelajaran baru.
4. Buku pelajaran dapat digunakan untuk tahun-tahun berikutnya dan bila direvisi dapat bertahan dalam waktu yang lama.
5. Buku pelajaran yang uniform memberi kesamaan mengenai bahan dan standar pengajaran.
6. Buku pelajaran memberikan kontinuitas pelajaran di kelas yang berurutan, sekalipun guru berganti.
7. Buku pelajaran memberi pengetahuan dan metode mengajar yang lebih mantap bila guru menggunakannya dari tahun ke tahun.

Ada beberapa pendidik menyusun buku ajar sendiri untuk dijadikan rujukan dan buku wajib oleh peserta didik, beberapa lainnya merujuk kepada buku-buku yang ditulis oleh pengarang lain atas seleksi yang dilakukan oleh pendidik tersebut. Dengan diterbitkan buku ajar PAI yang diperuntukkan kepada peserta didik harus adanya penyesuaian maupun seleksi untuk menentukan buku ajar yang cocok dengan pemikiran

⁴ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakara: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23.

⁵ S Nasution. *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 103.

keagamaannya dan kompetensinya.⁶ Buku ajar merupakan salah satu pedoman bagi seorang pendidik dalam mengambil sebuah sumber dari materi yang akan di ajarkan.

Ditegaskan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan kecakapan. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yang dibedakan menjadi dua golongan:

1. Faktor *intern* yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang disebut faktor *individual* meliputi (faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan motivasi, dan faktor pribadi), dan
2. Faktor *ekstren* yang ada di luar individu yang kita sebut faktor sosial (faktor keluarga/ keadaan rumah tangga, guru dan metode mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar (media), lingkungan dan kesempatan yang tersedia, serta motivasi sosial.⁷

Dalam hal ini faktor guru dan cara mengajarnya, tidak dapat terlepas dari alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah cara pengajaran yang baik oleh guru-gurunya ini akan mempermudah dan mempercepat belajar anak.⁸

Adapun istilah lain yang mempengaruhi proses belajar yaitu instrumental input atau faktor-faktor yang disengaja dirancang dan dimanipulasikan seperti kurikulum atau bahan pelajaran, sarana dan fasilitas dan lain sebagainya. Di dalam keseluruhan sistem maka instrumental input merupakan faktor yang sangat penting dan paling menentukan

⁶ Dody Truna S, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Mulikuralisme*, KEMENRIAN AGAMA RI. 2010 cet. 1, hal 6-7.

⁷ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdja Karya, 1988), cet. 4, hal. 106.

⁸ *Ibid*, hal 109.

dalam pencapaian hasil/*out put* yang dikehendaki, karena instrumental input inilah yang menentukan bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi di dalam diri pelajar.⁹

Dengan menyadari bahwa banyaknya masalah yang kompleks dan adanya dampak yang berkelanjutan kepada setiap peserta didik, oleh karena itu menjadikan pembahasan ini penting untuk dikaji dan dilakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang disusun oleh peneliti berdasarkan uraian dan pemaparan latar belakang di atas, antara lain:

1. Apakah sudah sesuai konten isi yang ada pada buku ajar dengan aspek psikologi pendidikan peserta didik?
2. Apakah orientasi buku ajar terhadap aspek psikologi pendidikan peserta didik?
3. Bagaimana evaluasi terhadap buku ajar Insan Chendekia Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas 8 Terbitan Citra Mentari dalam aspek psikologi pendidikan peserta didik ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan adanya penelitian ini, antara lain:

1. Untuk menganalisis kesesuaian konten isi yang ada pada buku ajar dengan aspek psikologi pendidikan peserta didik.
2. Untuk menganalisis orientasi buku ajar ditinjau dari aspek psikologi peserta didik.
3. Untuk mengevaluasi buku ajar Insan Chendekia Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas 8 Terbitan Citra Mentari dalam aspek psikologi pendidikan peserta didik

⁹ *Ibid*, hal 112.

D. Manfaat Penelitian

Setelah adanya informasi yang diperoleh dari penelitian ini, maka harapan dari penelitian ini dapat berguna baik teoritik maupun praktis:

1. Bersifat Teoritis

- a. Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat menambah keragaman penyelesaian persoalan dan khasanah keilmuan bagi lembaga pendidikan, serta peserta didik dalam proses pendidikan.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah bagi para pendidik dan peneliti, khususnya di bidang pendidikan agama Islam.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan akademik dan para praktisi pendidikan tentang buku ajar yang digunakan oleh para peserta didik serta pengaruhnya terhadap psikologi pendidikan peserta didik mengenai dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia.

2. Bersifat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi terciptanya keefektifan dan keefisienan pendidikan di Indonesia agar dapat mempermudah dalam mencapai visi dan misi pendidikan tersebut.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu diterapkan oleh para pendidik dalam kegiatan belajar-mengajar dengan tujuan memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.
- c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pembuat kebijakan pendidikan agar lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pendidikan yang sesuai dengan psikologi pendidikan peserta didik.

E. Orisinalitas Penelitian

1. Ni'matu Sholihah, *Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 13 Malang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2011. Fokus penelitian ini yang di bahas yaitu mengenai kesesuaian baik dari SK dan KD, rangkuman buku teks, soal atau latihan dalam buku teks maupun sampul dan cover yang digunakan dalam buku teks PAI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.¹⁰
2. Wildan Bahtiar, *Analisis Buku Teks Belajar Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyyah Kelas VI Karya Ahmad Syekhudin dkk (Perspektif Psikologi Perkembangan Kognitif anak)*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014. Fokus menganalisis buku teks pelajaran Bahasa Arab dari segi kesesuaian bahasa dan kesesuaian kegiatan evaluasi kegiatan evaluasi dengan psikologi perkembangan kognitif yang menggunakan teori kognitif dari Jean Peaget.¹¹
3. Shofiyatun Nisayak, *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , tahun 2015. Fokus penelitian ini menganalisis konten dan bahasa yang digunakan pada buku ajar PAI terbitan dari kemendikbud¹²

¹⁰ Ni'matu Sholihah, *Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 13 Malang*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2011.

¹¹ Wildan Bahtiar, *Analisis Buku Teks Belajar Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyyah Kelas VI Karya Ahmad Syekhudin dkk (Perspektif Psikologi Perkembangan Kognitif anak)*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014.

¹² Shofiyatun Nisayak, *Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , tahun 2015.

4. Siti Khairiyah, *Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti SMP Kelas VII (Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016. Fokus menganalisis buku ajar berdasarkan perspektif psikologi perkembangan peserta didik pada persoalan kesesuaian isi materi dalam buku berdasarkan materi dalam buku berdasarkan psikologi perkembangan peserta didik baik dimensi biologis, kognitif, dan sosio-emosional.¹³
5. Nadia Agustine Azhari, *Analisis Konten Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, dan 2021. Fokus penelitian pada kesesuaian buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, materi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV sesuai dengan perkembangan peserta didik, kelebihan dan kekurangan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV.¹⁴

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Ni'matu Sholihah, Analisis Buku Teks Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 13 Malang, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana	Objek Pembahasan sama-sama fokus terhadap Buku Teks/Ajar	Subjek yang di bahas yaitu mengenai kesesuaian baik dari SK dan KD, rangkuman buku teks,	Fokus pembahasan peneliti terhadap kesesuaian isi materi dan latihan soal dalam aspek

¹³ Siti Khairiyah, *Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti SMP Kelas VII (Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016.

¹⁴ Nadia Agustine Azhari, *Analisis Konten Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar*, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, dan 2021.

	Malik Ibrahim Malang, dan 2011		soal atau latihan dalam buku teks ,sampul dan cover yang digunakan dalam buku teks PAI. Deskriptif kualitatif.	psikologi pendidikan mengenai dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor..
2.	Wildan Bahtiar, Analisis Buku Teks Belajar Bahasa Arab untuk Madrasah Ibtidaiyyah Kelas VI Karya Ahmad Syekhudin dkk (Perspektif Psikologi Perkembangan Kognitif anak), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan 2014.	Objek Pembahasan sama-sama fokus terhadap Buku Ajar	Subjek yang di bahas yaitu fokus menganalisis buku teks pelajaran Bahasa Arab dari segi kesesuaian bahasa dan kesesuaian kegiatan evaluasi dengan psikologi perkembangan kognitif yang menggunakan teori kognitif dari Jean Peaget.	Fokus pembahasan peneliti terhadap kesesuaian isi materi dan latihan soal dalam aspek psikologi pendidikan mengenai dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Serta mengenai orientasi buku ajar terhadap psikologi pendidikan peserta didik.
3.	Shofiyatun Nisyak, Analisis Kelayakan Isi dan Bahasa Buku Ajar PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang , dan 2015	Objek Pembahasan sama-sama fokus terhadap Buku Ajar yang digunakan untuk kesesuaiannya.	Subjek yang di bahas yaitu kelayakan isi dan bahasa pada buku ajar.	Fokus penelitian ini menganalisis konten dan bahasa yang digunakan pada buku ajar PAI terbitan dari kemendikbud .
4.	Siti Khairiyah, Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam & Budi	Objek Pembahasan sama-sama	Subjek yang di bahas yaitu fokus	Fokus pembahasan peneliti

	<p>Pekerti SMP Kelas VII (Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan 2016.</p>	<p>fokus terhadap Buku Ajar dan menggunakan metode penelitian <i>Library Reaserch</i>.</p>	<p>menganalisis buku ajar berdasarkan perspektif psikologi perkembangan peserta didik pada persoalan kesesuaian isi materi dalam buku dimensi biologis, kognitif, dan sosio-emosional.</p>	<p>terhadap kesesuaian isi materi dan latihan soal dalam aspek psikologi pendidikan mengenai dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Serta mengenai orientasi buku ajar terhadap psikologi pendidikan peserta didik.</p>
5.	<p>Nadia Agustine Azhari, <i>Analisis Konten Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar</i>, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, dan 2021.</p>	<p>Objeknya sama sama kelayakan isi dan bahasa pada buku ajar. Kesesuaian pada buku ajar.</p>	<p>Subjek yang dibahas tentang kelebihan dan kekurangan buku ajar, deskripsi kualitatif.</p>	<p>Fokus pembahasan peneliti terhadap kesesuaian isi materi dan latihan soal dalam aspek psikologi pendidikan mengenai dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Serta mengenai orientasi buku ajar terhadap psikologi pendidikan peserta didik</p>

F. Definisi Operasional

1. Analisa adalah menganalisis buku ajar Fiqih Kelas VIII dari segi aspek psikologi pendidikan peserta didik ditinjau pada dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam kamus ilmiah, analisis ini bersifat uraian, penguraian, atau kupasan atau juga penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya.¹⁵
2. Aspek merupakan bagian-bagian yang terdapat dalam ruang lingkup suatu pemunculan atau penginterpretasian gagasan, masalah, situasi, dan sebagainya sebagai pertimbangan dari sudut pandang tertentu.
3. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang manusia. R.S Woodworth memberi batasan sebagai berikut: *“Psychology can be defined as the science of the activities of the individual”*.¹⁶ Maksud dari pendapat R.S. Woodworth yakni psikologi merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia tentang ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia.¹⁷
4. Buku Ajar adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan. Buku ini dapat dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.¹⁸
5. Pendidikan adalah Pendidikan Islam diartikan sebagai suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi

¹⁵ Tim Pustaka Agung Harapan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Pustaka Agung, tanpa tahun), hal.31.

¹⁶ R.S Woodworth and D.C. Marquis, *Psychology A Study of Mental Life*, (London: Menthuen & Co, Ltd., 1955), hal.3.

¹⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), cet 21, hal.1.

¹⁸ Eka Shofia Agustina, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandar Lampung, Univ. Lampung, 2011), hal. 10.

islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.¹⁹

Abdul Mujib merumuskan pendidikan Islam sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.²⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini digunakan untuk mempermudah penelitian dan konsistensi dari isi penelitian. Oleh karena itu, secara keseluruhan peneliti menuangkan sistematika pembahasan yang terdiri dari enam bab, yaitu:

1. BAB I : Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.
2. BAB II : Mendeskripsikan pada kajian teori, yaitu Membahas aspek-aspek psikologi, teori para ahli psikologi pendidikan, pengertian buku ajar, penulisan buku ajar.
3. BAB III : Membahas tentang metode penelitian seperti pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.
4. BAB IV : Memaparkan tentang latar belakang penelitian yakni identitas singkat sumber penelitian dan biografi binyamin s bloom dan taksonomi bloom. Serta

¹⁹ M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 3-4

²⁰ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Perdana Media, 2006), hal. 28

tentang memaparkan data penelitian yakni konten isi menurut binyamin samuel bloom, orientasi buku ajar, dan evaluasi buku ajar.

- 5 BAB V : Hasil penelitian kesesuaian konten isi pada buku ajar dengan aspek psikologi pendidikan peserta didik, orientasi buku ajar terhadap aspek psikologi pendidikan peserta didik, dan evaluasi berupa evaluasi buku ajar dengan kelayakan isi materi dalam aspek psikologi pendidikan orientasi buku ajar dan evaluasi buku ajar dengan membandingkan buku ajar terbitan kementerian agama republik Indonesia orientasi buku ajar.
- 6 BAB VI : Berisi penutup yang berupa kesimpulan, saran dan implikasi..

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan metode konten analisis terhadap bahan ajar PAI yang banyak digunakan sekolah menengah pertama khususnya di Kota Malang yaitu buku ajar, agar lebih mudah menganalisis untuk penelitian selanjutnya, maka peneliti akan mengemukakan landasan teori.

Sejalan dengan kurikulum 2013 yang telah diterapkan dalam era pendidikan saat ini. Dalam dunia pendidikan sekarang ini menekankan pentingnya proses pembelajaran, tidak hanya hasil. Kurikulum 2013 juga memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peser-ta didik.²¹

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam dalam membina peserta didik agar mampu berakhlak mulia tidak sedikit mengalami banyak masalah karena tindakan-tindakan tercela yang telah dilakukan oleh masyarakat lain. Sehingga beberapa banyak lapisan masyarakat yang sering melakukan perbuatan yang keluar batas norma, menjadikan merosotnya moral masyarakat. Fenomena tersebut menggambarkan kegagalan dunia pendidikan dalam menanamkan moral, khususnya di dunia pendidikan agama Islam.²²

Adapun pendidikan agama Islam mengajarkan peserta didik dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai ajaran agama Islam, agar menjadi *way of live* (pandangan dan sikap hidup) yang dapat berwujud, yakni:

²¹ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal 68.

²² M. Yusuf Kadar, *Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal vi.

1. Untuk membantu peserta didik menumbuhkan atau menanamkan dalam dirinya nilai-nilai ajaran Islam.
2. Untuk membantu peserta didik dalam berinteraksi sosial terhadap masyarakat dan memberikan nilai dalam dirinya dan orang lain, sesuai ajaran-ajaran Islam.²³

Menurut Whiterington, pendidikan merupakan proses pertumbuhan yang berlangsung melalui tindakan-tindakan belajar. Itu berarti bahwa tindakan belajar dilakukan secara terus menerus akan menghasilkan pertumbuhan pengetahuan dan perilaku sesuai dengan tingkatan pembelajaran melalui individu sendiri melalui proses belajar mengajar. Jika dalam hal ini berbicara tentang individu yakni manusia, maka kita akan bertemu dengan beberapa keunikan perilaku/jiwa (*psyce*), dan faktor ini akan berhubungan erat bahkan mempengaruhi dalam keberhasilan proses belajar. Didasari begitu eratnya antara tugas psikologi dan ilmu pendidikan, kemudian lahirlah sub disiplin yaitu psikologi pendidikan (*educational psychology*).²⁴ Psikologi sering diartikan dengan ilmu pengetahuan tentang jiwa, atau disingkat menjadi ilmu kejiwaan.²⁵

2. Peran Psikologi Pendidikan

Psikologi pendidikan berperan penting dalam meningkatkan mutu siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip psikologi pendidikan ke dalam dunia pendidikan. Psikologi merupakan berobjekkan pada tingkah laku manusia, sedangkan pendidikan berorientasi terhadap perubahan tingkah laku siswa, yang bertujuan mendapatkan perilaku siswa yang diharapkan.

²³ Bashori Muhsin dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal 10.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hal. 7.

²⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal 8.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Qur’an, Al-Mujadalah: 11)²⁶

Kandungan surat Al-Mujadalah ayat 11 menjelaskan tentang keutamaan orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan mendapat derajat yang tinggi. Karena orang yang beriman dan memiliki ilmu yang tinggi, ia akan pandai bersikap dan mensikapi diri terhadap orang lain, dan mempunyai pandangan serta jangkauan wawasan yang luas. Ini berarti tingkat orang yang berilmu lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak berilmu.

Akan tetapi, jika orang yang beriman tetapi tidak berilmu dia akan lemah dalam pengetahuan. Begitu juga ketika orang yang berilmu tetapi dia tidak beriman dia akan tersesat. Oleh karena itu, manusia harus mempunyai keduanya antara ilmu dan keimanan.

Sikap yang dapat diterapkan dalam kehidupan dari surat al-Mujadalah ayat 11 adalah:

1. Memiliki sikapkeingin tahuan yang tinggi dan mempunyai tekad yang kuat dalam mendapatkan pengetahuan.
2. Bersikap sabar dan selalu menghargai atau menghormati orang lain
3. Senang mendatangi guruuntuk meminta penjelasan tentang keilmuan.
4. Selalu menyeimbangkan antara ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan kekuasaan Allah SWT.

²⁶ Depag RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, (QS. Al-Mujadalah : 11), hal 544.

Para ahli pendidikan agama Islam menyebut istilah pendidikan menurut bahasa Arab ialah tarbiyah atau ta'lim yang mempunyai arti asli kata tarbiyyah adalah mengurus atau memelihara tanaman secara teliti. Adapun kata ta'lim yaitu memberi suatu tanda khusus dari suatu tanaman tersebut. Jadi secara terminologi pendidikan diartikan sebagai proses pembentukan karakter suatu individu untuk mencapai sebuah tujuan yakni kesempurnaan etika, moral, menguasai ketajaman analisis, mempunyai kemampuan memahami diri, mengungkapkan ide melalui bercakap dengan bahasa verbal dan penataan kata dalam tulisan. Dalam dunia pendidikan, psikologi mempunyai keterkaitan dalam perihal pendidikan. Karena dalam psikologi dan pendidikan mempunyai kesamaan dalam melibatkan manusia terhadap kajian-kajiannya.²⁷

Mengingat psikologi pendidikan merupakan ilmu yang memusatkan diri pada penemuan dan aplikasi prinsip-prinsip dan teknik-teknik psikologi dalam pendidikan, maka ruang lingkup psikologi pendidikan mencakup topik-topik yang terdapat dalam ilmu psikologi dengan mempunyai hubungan erat terhadap pendidikan. Psikologi tidak hanya memberi pedoman tentang berbagai teori belajar dan mengajar, sistem persekolahan, masalah-masalah psikologis peserta didik, tetapi dimulai dari studi tentang perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.²⁸

Adapun psikologi pendidikan yaitu menganalisis mengenai komponen yang terlibat dalam proses penyampain dan penerimaan sebuah informasi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.²⁹

²⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal 17.

²⁸ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal 17.

²⁹ *Ibid*, hal 19.

3. Domain Binyamin Samuel Bloom

Crow & crow mengemukakan pendapatnya bahwa psikologi pendidikan merupakan sebagai ilmu terapan (*applied science*) berusaha untuk menerangkan masalah belajar menurut prinsip-prinsip dan fakta-fakta mengenai tingkah laku manusia yang terlahir secara alamiah.³⁰

Aspek psikologi pendidikan menurut Binyamin Bloom, seorang ahli psikologi pendidikan membedakan adanya 3 dimensi, wilayah tertentu atau domain dalam cipta (kognitif), rasa (afektif), karsa (psikomotor) atau peri cipta, perikarsa, dan peri tindak. Dalam perkembangan selanjutnya berdasarkan pembagian dimensi oleh Bloom ini, dan untuk kepentingan praktis, dikembangkan menjadi 3 ranah atau bagian ini:

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah hasil dari pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Secara garis besarnya dibagi menjadi 6 tingkatan pengetahuan yaitu: tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

2. Sikap (*Attitude*)

Sikap adalah respon tertutup seorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Seperti halnya pengetahuan, sikap juga mempunyai tingkatan-tingkatan berdasarkan intensitasnya yaitu: menerima (*receiving*), Menanggapi (*responding*), Menghargai (*valuing*), Bertanggung jawab (*responsible*).

³⁰ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdja Karya, 1988), cet 4, hal 10,

3. Tindakan atau praktik (*Practice*)

Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak (praktik). Praktik atau tindakan ini dapat dibedakan menjadi 3 tingkatan yaitu: praktik terpimpin (*guide response*), praktik mekanisme (*mechanisme*), adopsi (*adaption*).

Para penganut psikolog kognitif berpendapat ketika belajar seseorang terlibat langsung dalam situasi itu dan memperoleh *insight* (pemahaman yang mendalam) untuk pemecahan masalah. Kaum kognitivistik berpandangan, bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung kepada *insight* terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam suatu situasi.³¹

4. Teori Behavioristik dalam Belajar

Menurut Teori Behavioristik oleh Edward L. Thorndike (1874-1949), yang pertama kalinya yaitu tentang kecerdasan hewan (*animal intellegent*) bahwa:

*“The psycology of animal learning not to mention that of child learning has been and still is primarilya matter as agreeing or disagreeing eith Thorndike, or trying in mirro ways to impove upon him. Gestalt psycologist, condioned---reflex psycologist, sign---gestalt psycologist---all of us here in America seem to have taken Thorndike, overly as covertly, as our starting point”.*³²

Dalam prinsip teori ini adalah belajar asosiasi antara kesan panca indra (*sense impression*) dengan impuls untuk bertindak (*impuls to action*). Asosiasi itulah yang menjadi lebih kuat atau lebih lemah dalam terbentuknya atau hilangnya kebiasaan-kebiasaan. Oleh karena itulah teori Thorndike disebut *connectionion* atau *bond psycologi*.³³

³¹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal 121.

³²Gordon Bower dan Hilgard Ernest R. *Theeries of Learning*, (5 th edition), (New Jersey, Prentice Hall, 1998), hal.21.

³³Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet., 5, hal. 161

Dalam hal ini teori gestalt mempunyai andil dalam penguatan kajian ini, bahwa menurut Gestalt, kegiatan belajar menggunakan *insight* adalah pemahaman terhadap hubungan-hubungan, terutama hubungan antar bagian dan keseluruhan. Tingkat kejelasan dari apa yang diamati dalam situasi belajar adalah lebih meningkatkan belajar seseorang dari pada hukuman dan ganjaran.³⁴

Dari banyak teori yang dikemukakan teori dari R. Gagne yakni terhadap masalah belajar, gagne memberikan dua definisi yaitu:

- Belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.
- Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Mulai dari masa bayi manusia interaksi dengan lingkungan tetapi bery dalam bentuk “*sensor- motor coordination*”. Kemudian ia mulai belajar berbicara dan menggunakan bahasa. Kesanggupan dalam mengenal dan mengetahui bahasa merupakan hal yang penting untuk belajar.

Tugas pertama yang dilakukan anak ialah meneruskan “sosialisasi” dengan anak lain, atau orang dewasa, tanpa pertentangan bahkan untuk membantu memenuhi kebutuhan keramahan dan konsiderasi pada anak itu.

Tugas kedua ialah belajar menggunakan simbol yang menyatakan keadaan sekitar, seperti gambar, huruf, angka diagram dan sebagainya. Ini merupakan tugas intelektual (membaca, menulis, berhitung, dan sebagainya).

³⁴ *Ibid*, hal. 168.

Gagne menyatakan pula bahwa segala sesuatu yang dipelajari manusia dibagi beberapa macam kategori ada 5, disebut “*The danains of learning*” yakni:

1) Keterampilan motoris (*motor skill*)

Adanya koordinasi terhadap berbagai gerakan badan, misalnya melempar bola, main tenis, mengemudikan mobil, mengetik huruf dan lain-lain.

2) Informasi verbal

Seseorang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, maksud hal ini adalah untuk mengatakan sesuatu perlu intelegensi.

3) Kemampuan intelektual

Mengadakan interaksi dengan dunia luar, dengan menggunakan simbol-simbol. Mampu membedakan huruf (m) dan (n) ini merupakan termasuk dalam kemampuan intelektual.

4) Strategi kognitif

Organisasi keterampilan yang internal (*internal organized skill*) yang perlu belajar mengingat dan berfikir. Maksudnya kemampuan ini ditunjukkan ke dunia luar, dan tidak dapat dipelajari hanya dengan berbuat satu kali serta memerlukan perbaikan secara terus menerus, berbeda dengan kemampuan intelektual.

5) Sikap

Sikap adalah hal yang penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik. Kemampuan ini berbeda dengan kemampuan-kemampuan yang lainnya. Kemampuan ini tidak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan atau hubungan verbal yang seperti kemampuan lain.

Purposeful learning adalah belajar yang dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan dan yang dilakukan siswa sendiri tanpa perintah atau bimbingan orang lain, dilakukan siswa dengan bimbingan orang lain di situasi belajar mengajar, *purposeful learning* oleh siswa sendiri.

Dalam hal ini urutan yang menggambarkan seseorang dapat memperoleh banyak kecakapan intelektual dan psikomotor. Adapun urutan menganalisis itu seseorang dapat memikirkan tingkah laku seseorang yang diperoleh sebagai hasil belajar dan urutan ini dapat dilakukan pada tingkah laku seseorang. Yakni dengan urutan *purposeful learning* tanpa bimbingan,

1. Memperhatikan situasi belajar
2. Menetapkan tujuan, mengarahkan perhatian dan kegiatan kepada pencapaian tujuan belajar.
3. Mengadakan usaha-usaha pendahuluan yang mencakup berpikir produktif dalam hubungan dengan tugas-tugas didalam bidang:
 - Kognitif
 - Afektif
 - Psikomotor
4. Melatih untuk memperoleh kecakapan berinteraksi dan mencapai tujuan.
5. Mengevaluasi tingkah laku sendiri

Tabel 2.1 Tujuan Pembelajaran

<u>Mencapai Tujuan</u>	<u>Tidak Mencapai Tujuan</u>
Mengalami kepuasan menggunakan pengetahuan dan kecakapannya (dari pada sebelum belajar) di dalam situasi lain.	Mengubah tujuan, mengubah respons, atau mengundurkan diri.

B. Analisa Buku Ajar

Ada beberapa pendidik menyusun buku ajar sendiri untuk dijadikan rujukan dan buku wajib oleh siswa atau mahasiswa, beberapa lainnya merujuk kepada buku-buku yang ditulis oleh pengarang lain atas seleksi yang dilakukan oleh pendidik tersebut. Dengan diterbitkan buku ajar PAI yang diperuntukkan kepada siswa untuk menentukan buku ajar yang cocok dengan keagamaannya.³⁵

1. Pengertian Buku Ajar dan Orientasinya

Buku Ajar adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan. Buku ini dapat dipakai sebagai sarana belajar dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.³⁶

Menurut Masnur, dalam bukunya menjelaskan bahwa buku ajar atau buku teks berpengaruh terhadap kepribadian siswanya, walau pengaruhnya berbeda antara siswa satu dengan lainnya.³⁷ Dengan membaca buku siswa terdorong untuk berfikir positif.³⁸ Buku teks pelajaran juga digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang jumlahnya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.³⁹

2. Kelayakan Buku Ajar Menurut Menteri Pendidikan

Dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, buku ajar juga dijadikan salah satu sumber belajar yang telah diatur oleh standar pendidikan nasional. Khususnya tentang buku teks pelajaran atau buku ajar disebutkan bahwa buku teks yang dipakai oleh

³⁵Dody Truna S, *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Mulikuralisme*, KEMENTERIAN AGAMA RI. 2010 ce 1, hal 6-7.

³⁶ Eka Shofia Agustina, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandar Lampung, Univ. Lampung, 2011), hal. 10.

³⁷ Masnur Muchlis, *Text Book Writing Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010) hal. 97.

³⁸ Skripsi, Siti Khairiyah, *Analisis Isi Buku Teks Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti SMP Kelas VII (Perspektif Psikologi Perkembangan Peserta Didik)*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016.

³⁹ Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Dikdasmen tentang Buku Teks

sekolah harus dinilai oleh Badan Standart Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional. Penilaian itu dilakukan menetapkan kelayakannya aspek isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan (Permendiknas No. 11 Tahun 2005, Pasal 43, Ayat 5).⁴⁰ Dengan ini kelayakan buku harus diperhatikan mengingat pentingnya buku ajar dalam kedudukannya serta fungsi penggunaannya.⁴¹

Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini dkk adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik agar supaya mereka hidup sesuai ajaran agama Islam.⁴²

Dalam PP No.5 tahun 2007 juga dijelaskan, bahwa. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁴³

Komponen kelayakan isi mencakup, antara lain:⁴⁴

1. Kesesuaian dengan SK, KD
2. Kesesuaian dengan perkembangan anak
3. Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, 2016: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas HKBP Nommensen.
4. Kebenaran substansi materi pembelajaran
5. Manfaat untuk penambahan wawasan
6. Kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai social

⁴⁰ Permendiknas Nomor 11 Tahun 2005, Pasal 43, Ayat 5 tentang Kelayakan Buku Ajar

⁴¹ B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2015) hal 20.

⁴² Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) Cet. 2

⁴³ PP No.5 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

⁴⁴ Beslina Afriani Siagian, *Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum* (2013), (Medan, jurnal,2016), hal. 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam metodologi penelitian, biasa dikenal dengan metode kualitatif dan kuantitatif atau gabungan antar keduanya, metode penelitian yang akan peneliti lakukan termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan tidak berbentuk angka, Disamping itu penelitian ini menggunakan psikologi pendidikan, maksudnya adalah pendekatan yang meliputi aspek-aspek psikologi pendidikan yang terjadi pada peserta didik, karena psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang mempelajari tingkah laku individu sebagai manifestasi kondisi psikis yang di alaminya.⁴⁵

Salah satu jenis penelitiannya adalah riset kepustakaan atau *library research*. Dalam hal ini si peneliti berbicara banyak, berdialog banyak dengan buku-buku, arsip-arsip, dokumen-dokumen tua, jurnal, catatan-catatan, dokumentasi-dokumentasi film-fotografi, monografi, dokumentasi-dokumentasi statistik, diaries, surat-surat, dan lain-lain.⁴⁶ Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan atau *library research* yaitu penelitian yang menggunakan cara dalam memperoleh data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan.⁴⁷ Library research adalah sekumpulan kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya. Serta memanfaatkan sumber pustaka berupa dokumen-dokumen, manuskrip, jurnal, dan artikel ataupun hasil penelitian.⁴⁸

⁴⁵ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) cet., 2, hal. 17.

⁴⁶ Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo, *Metode Penelitian Sosial(Edisi Revisi)*, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2014), hal. 8

⁴⁷ Abdul Rahman Sholeh, *Pendidikan Agama dan Pengembangn untuk Bangsa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 63

⁴⁸Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Nasional, 2004), hal. 2-3

Dalam penjelasannya menekankan pada analisis sumber-sumber data yang telah ada. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari berbagai buku dan tulisan-tulisan lainnya dengan mengandalkan teori-teori yang ada untuk diinterpretasikan secara jelas dan mendalam.⁴⁹

2. Data dan Sumber Data

Dilihat dari sumbernya data yang terbagi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dari sumbernya. Sumber ini dapat berupa benda-benda, situs, atau manusia. Dan data ini disebut juga dengan data tangan pertama. Atau data yang langsung berkaitan dengan obyek riset.⁵⁰ Misalnya, seorang antropologi mendapatkan data primernya dengan cara datang langsung ke suatu desa untuk mengamati kehidupan suatu suku di desa tersebut. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen-dokumen (laporan, karya tulis orang lain, koran dan majalah).⁵¹

Data Primer dalam peneliti ini menggunakan buku yang berjudul “FIQIH Kelas VIII” sebagai sumber data primer penelitian ini. Dalam penggunaan data sekunder peneliti menggunakan buku-buku yang mendukung untuk melengkapi isi maupun interpretasi mengenai buku dari data primer. Dalam hal ini, data sekunder akan berupa tulisan-tulisan yang melatar belakangi pembuatan buku ajar serta pedoman dalam penulisan modul pembelajaran.

⁴⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2000), cet. Ke-2, hal. 8.

⁵⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 91

⁵¹ Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soedjito Sosrodihardjo *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hal. 122

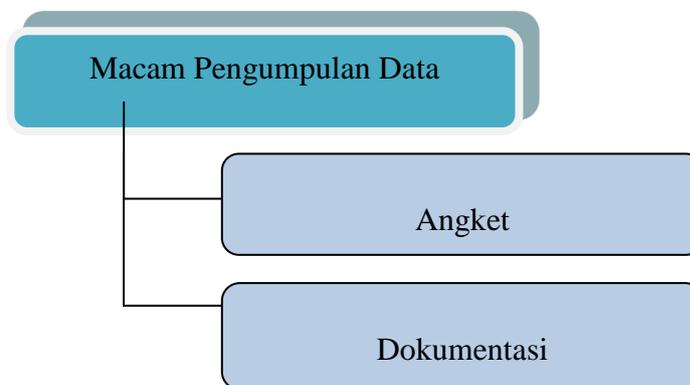
3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya.⁵²

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data dalam penelitian ini. Dalam teknik ini peneliti melakukan wawancara kepada pakar psikologi khususnya psikologi pendidikan. Dan juga menggunakan angket sebagai bahan pertimbangan dan penunjang validitas penelitian.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 2 macam yaitu, angket, wawancara, dokumentasi dan analisis isi.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data



Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data seperti wawancara, angket, observasi dan studi dokumenter.⁵³ Metode dokumentasi adalah mencari sesuatu data

⁵² Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2012), hal. 33

⁵³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung:Pustaka Setia,2011),hal. 147

tentang masalah terkait atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan lain sebagainya.⁵⁴

Dalam hal ini peneliti menggunakan study dokumenter yakni suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dalam fokus penelitian ini yaitu berkenaan aspek psikologi pendidikan dengan buku ajar siswa. Isinya (diurai), dibandingkan, dan di padukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu, dan utuh.⁵⁵ Holsti menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik pengumpulan data apapun yang digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan melalui usaha untuk menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.⁵⁶

Jadi studi dokumenter adalah pengumpulan dokumen-dokumen, dan yang laporan hasil-hasil analisisnya. Penulis menggunakan studi dokumenter dengan memilih buku atau literatur yang memiliki isi mengenai objek terkait.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk mengolah data primer maupun sekunder. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, selayaknya data yang didapatkan yaitu melalui analisis dokumen, wawancara, dan observasi yang telah dicantumkan dalam catatan lapangan. Karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan *Library Reaserch* maka teknik pengumpulan data diperoleh melalui dokumentasi.

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal. 8.

⁵⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2007), hal. 216

⁵⁶ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 163.

Sementara dalam pengolahan datanya, peneliti menggunakan metode *content analysis* atau analisis isi yaitu dengan memberikan interpretasi terhadap data-data yang telah dikumpulkan, dalam hal ini dijelaskan oleh Holsti bahwa analisis isi merupakan sembarang teknik penelitian yang di tujukan untuk membuat kesimpulan

- 1). Buku yang berjudul “*Penulisan Buku Teks Pelajaran*” yang ditulis oleh Prof. Dr. B.P. Sitepu, M.A. Tahun 2013.
- 2). Buku yang berjudul “*Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*” yang ditulis oleh Drs. Daryanto Tahun 2013.
- 3). Buku yang berjudul “*Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Terapan)*” yang ditulis oleh Drs. M. Dimiyati Mahmud Tahun 2009.
- 4). Buku yang berjudul “*Psikologi Pendidikan*” yang ditulis oleh Dr. H. Mahmud, M.Si. Tahun 2010.
- 5). Buku yang berjudul “*Fikih MTs Kelas VIII*” Terbitan Kementrian Agama Republik Indonesia yang ditulis oleh Zainul Ma’arif Tahun 2020.

Disamping menggunakan metode di atas, guna mempermudah dan memperjelas hasil penelitian dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik *analisis tipologi*. Teknis tipologi adalah suatu sistem pengelompokan yang didalamnya terdiri dari kategori atau aspek-aspek yang sudah ditentukan terlebih dahulu oleh peneliti.⁵⁷

Pada teknis ini digunakan untuk mengklarifikasi dan pengkelompokan data atau aspek-aspek yang ada dalam psikologi pendidikan dalam dimensi kognitif, afektif, psikomotor. Kemudian menguji pendapat-pendapat dari data yang diperoleh landasan

⁵⁷ Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal 256.

teori yang telah dijabarkan dalam kajian teori tentang psikologi pendidikan buku ajar dicocokkan apakah sudah sesuai dengan psikologi pendidikan dalam dimensi kognitif, afektif, psikomotor.

5. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif temuan data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Kebenaran dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal akan tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksikan fenomena yang di amati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan latar belakangnya.⁵⁸

Dalam penelitian ini untuk keabsahan data penulis menggunakan teknik meningkatkan ketekunan. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan kesinambungan. Dengan cara ini, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

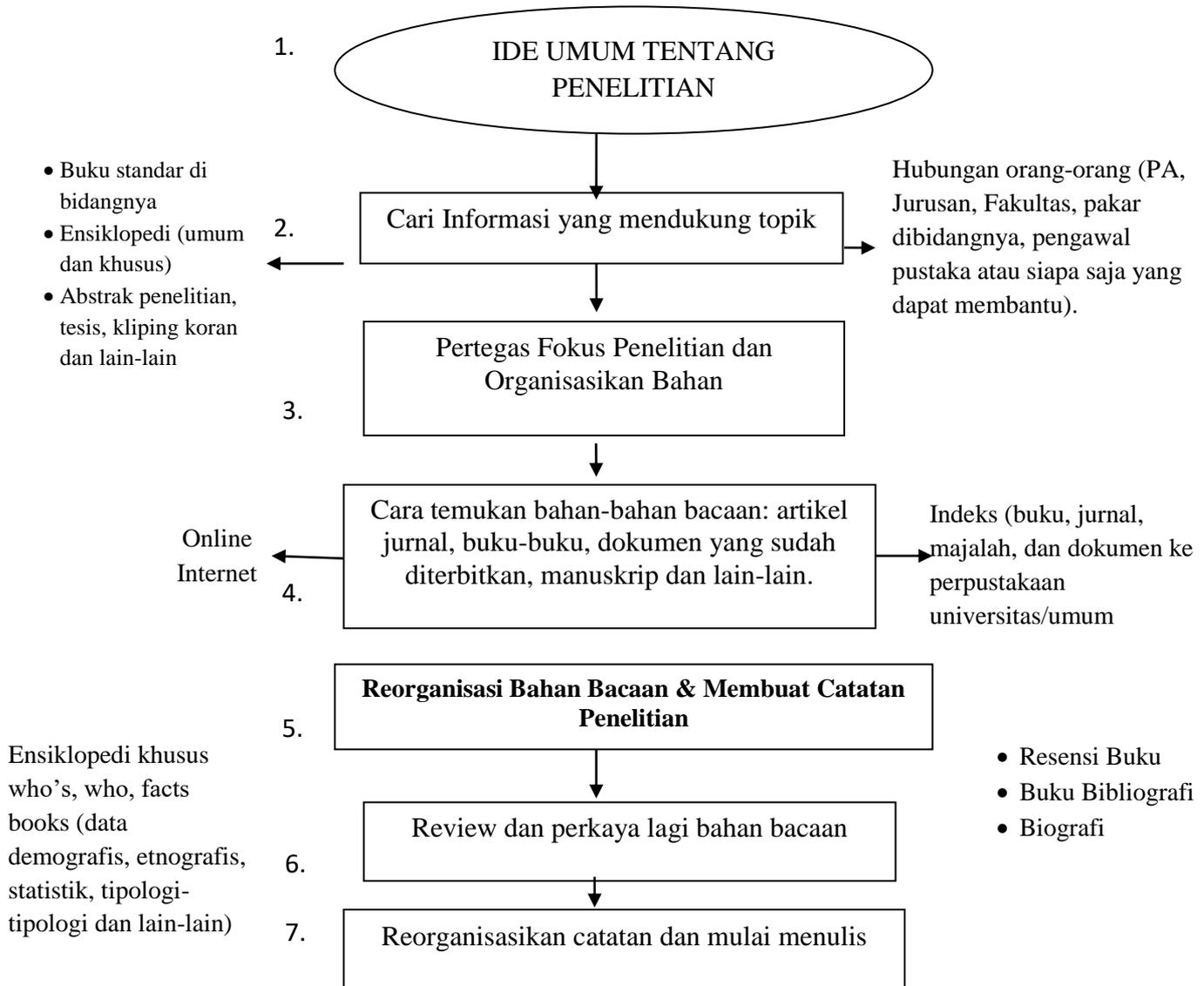
Meningkatkan ketekunan seperti mengecek kembali jawaban soal-soal atau materi apakah sudah sesuai. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah ada yang ditemukan itu sesuai atau belum sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁵⁹

⁵⁸ Trinto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal 292.

⁵⁹ *Ibid*, hal.294.

6. Prosedur Penelitian

Tabel 3.2 Prosedur Penelitian



Ringkasan strategi dan langkah-langkah riset kepustakaan:

1. Miliki ide umum tentang topik, penelitian
2. Cari informasi pendukung
3. Pertegas fokus (perluas/persempit) dan organisasikan bahan bacaan
4. Cari dan temukan bahan yang diperlukan
5. Reorganisasikan bahan dan membuat catatan penelitian (paling sentral)
6. Review dan per kaya lagi bahan bacaan
7. Reorganisasikan lagi bahan/catatan dan mulai menulis

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Penelitian

1. Identitas Singkat Sumber Penelitian

Buku Primer

Judul : Modul Pembelajaran Insan Cendekia Fiqih MTs & SMP Plus

Nama Pengarang : Anik Muflikha, S.Ag. dan Siska Alwiana, S.Pd.I.

Penerbit : Citra Mentari

Tahun Terbitan : -

Buku Sekunder I

Judul : Penulisan Buku Teks Pelajaran

Nama Pengarang : Prof. Dr. B.P. Sitepu, M.A.

Penerbit : Rosda Karya

Tahun Terbitan : 2015

Kota : Bandung

Buku Sekunder 2

Judul : Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar

Nama Pengarang : Drs. Daryanto

Penerbit : Gava Media

Tahun Terbitan : 2013

Kota : Yogyakarta

Buku Sekunder 3

Judul : Fiqih MTs Kelas VIII

Nama Pengarang : Kementrian Agama Republik Indonesia Tahun

Penerbit : Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan
Islam, Kementrian RI

Tahun Terbitan : 2020

Kota : Jakarta

Identitas Narasumber (1)

Nama : Dr. Rifa Hidayah, M. Psi.

Alamat : Kota Malang

Ahli : Psikologi Pendidikan

Pekerjaan : Dosen Fakultas Psikologi

Identitas Narasumber (2)

Nama : Dr. Retno Mangestuti, M. Psi.

Alamat : Jl. Griyasanta

Ahli : Psikologi

Pekerjaan : Dosen Fakultas Psikologi

2. Biografi Binyamin Samuel Bloom dan Taksonomi Bloom

Benjamin Samuel Bloom pencetus Taksonomi Bloom, lahir pada 21 februari 1913 di kota Lansford Pennsylvania, negara Amerika Serikat dan meninggal pada tanggal 13 september 1999. Dia menerima gelar sarjana dan gelar master dari Pennsylvania State University pada tahun 1935 dan Ph.D. Pendidikan dari University of Chicago maret 1942. Ia menjadi anggota staff board of Examinations di University of Chicago pada tahun 1940 dan bertugas sampai 1959. Ia juga adalah seorang guru, penasihat pendidikan dan psikologi pendidikan.

Awal mula karirnya sebagai instruktur di Departemen Pendidikan University of Chicago dimulai tahun 1944 dan akhirnya ia ditunjuk Charles H. Swift Distinguished Service sebagai Profesor pada tahun 1970. Ia juga pernah menjabat sebagai penasihat

pendidikan irael, india dan banyak negara lainnya.⁶⁰ Ia merupakan seorang psikolog pendidikan dari Amerika Serikat dengan kontribusi utamanya adalah penyusunan taksonomi tujuan pendidikan dan pembuatan teori belajar tuntas.⁶¹

B. Paparan Data Penelitian

1. Konten Isi Menurut Binyamin Samuel Bloom

Taksonomi Bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan `pendidikan. Taksonomi ini pertama kali dibuat oleh Benjamin Samuel Bloom pada Tahun 1956. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi tiga aspek dan setiap aspek dibagi kembali menjadi beberapa pembagian yang terperinci, yakni:

1. Aspek Kognitif

Aspek kognitif yaitu ranah dalam pengetahuan, aspek ini mempunyai enam dimensi kognitif yakni (a) Mengingat, mendatangkan pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang. (b) Mengerti, membangun makna dari pesan pembelajaran, termasuk melalui komunikasi lisan, tertulis, dan grafis (c) Menerapkan, melaksanakan atau menggunakan suatu prosedur dalam situasi yang diberikan (d) Menganalisis, mengurai sesuatu menjadi komponen-komponen kecil dan menunjukkan bagaimana hubungan antar komponen dan hubungannya secara keseluruhan (e) Mengevaluasi, memberikan pendapat berdasarkan kriteriadan standar (f) Menciptakan, menyatukan beberapa aspek untuk membuat suatu dari beberapa aspek menjadi suatu pola atau struktur baru

2. Aspek Afektif

Aspek afektif merupakan berkaitan dengan ranah kondisi seseorang dalam menghadapi sesuatu menggunakan emosi, seperti halnya perasaan, nilai,

⁶⁰ Biografi Bloom dalam <https://www.membumikanpendidikan.com/2015/02/biografi-benjamin-s-bloom-peletak.html> di akses pada tanggal 18 November 2019

⁶¹ Taksonomi Bloom dalam [https://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi Bloom](https://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom) di akses pada tanggal 18 November 2019

penghargaan, antusiasme, motivasi, dan sikap. Adapun terdapat lima kategori dalam ranah afektif mulai dari yang paling sederhana sampai ke yang paling kompleks. Yaitu (a) Menerima Kenyataan, kesadaran atas kesediaan untuk mendengar dan memperhatikan yang terpilih (b) Menanggapi Kenyataan, berpartisipasi secara aktif terhadap kenyataan (c) memberikan nilai, nilai yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu objek, kenyataan, atau perilaku (d) pengorganisasian, mengatur nilai-nilai berdasarkan prioritas, menyadari perlunya keseimbangan antara kebebasan dan perilaku yang bertanggung jawab. Serta pentingnya perancangan perencanaan yang sistematis dalam memecahkan masalah (e) internalisasi nilai Memiliki sistem nilai yang mengontrol perilaku pervasive, konsisten, dapat diduga dan yang paling penting menunjukkan ciri siswa.

3. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor yaitu berkaitan dengan ranah gerak fisik, koordinasi, dan penggunaan keterampilan kerja motorik. Dalam hal ini, ada tujuh pembagian yaitu (a) Persepsi, kemampuan menggunakan alat sensor untuk mengendalikan kegiatan motorik, mulai dari stimulasi sensor pemilihan alat sensor sampai menerjemahkannya (b) Posisi, kesiapan untuk bertindak termasuk pikiran, fisik, dan emosi. Ketiga posisi ini menentukan respons seseorang terhadap situasi yang berbeda (d) Mekanisme, ini merupakan langkah berikutnya dalam mempelajari ketrampilan yang rumit. Tanggapan yang dipelajari telah menjadi kebiasaan dan gerakan dilakukan dengan keyakinan yang profesional (f) adaptasi, keterampilan yang dikembangkan dengan baik dan individu dapat memodifikasi pola-pola tindakannya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan khusus (g) Kreatifitas

menciptakan pola tindakan baru untuk menanggapi situasi dan masalah baru. Hasil belajar menekankan kreatifitas atas dasar ketrampilan yang dikembangkan.⁶²

Ada beberapa pembagian konten isi yang terdapat dalam buku ajar *Insan Cendekia Fiqih Kelas 8 MTs & SMP Plus* Terbitan Citra Mentari yakni,

- 1). Judul Materi
- 2). Kompetensi Dasar yang mempunyai 4 pembagian kompetensinya (1.1;2.1;3.1;4.1)
- 3). Materi Pokok
- 4). Uraian Materi yakni berupa keterangan deskriptif mengenai pembahasan dari judul atau materi pokok, dalam beberapa bab terdapat gambar sebagai simulator atau alat bantu pengaplikasian dari sebuah pembahasan.
- 5). Rangkuman yang didapati mempunyai keterangan singkat dari pembahasan dari judul atau materi pokok.
- 6). Tes Mandiri yang terdapat dalam buku ajar tersebut terdiri dari 2 macam soal yakni, soal berupa pilihan ganda (A, B, C, D) terdapat 25 soal dan soal berupa uraian terdapat 3 soal dengan menggunakan model-model tabel maupun gambar. Dalam setiap bab mempunyai konten isi yang sama, mulai dari bab II-V.

Adapun dalam konten isi yang akan dibahas dalam buku primer haruslah mempunyai standar layak diterbitkan dan relevan dengan pedoman pembuatan buku ajar yakni :⁶³

1. Halaman Sampul

Berisi antara lain: label kode buku ajar, label milik negara, bidang/program studi keahlian dan kompetensi keahlian, judul buku ajar, gambar ilustrasi (mewakili kegiatan yang dilaksanakan pada pembahasan buku ajar), tulisan lembaga seperti

⁶² Prof. Dr.B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2015) hal 93

⁶³ Daryanto, *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013) hal 26.

departemen Pendidikan Nasional, Ditjen Pendidikan Menengah, Direktorat Pembinaan SMA, tahun modul disusun.

2. Kata Pengantar

Memuat informasi tentang peran buku ajar dalam proses pembelajaran.

3. Daftar Isi

Memuat kerangka (*outline*) buku ajar dan dilengkapi dengan nomor halaman.

4. Peta Kedudukan Buku Ajar

Diagram yang menunjukkan penempatan buku ajar dalam keseluruhan program pembelajaran (sesuai pencapaian dalam pencapaian kompetensi kurikulum 2013)

5. Glosarium

Memuat penjelasan tentang arti dari setiap istilah, kata-kata sulit dan asing yang digunakan dan disusun menurut abjad.

I. Pendahuluan

A. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar yang akan dipelajari pada buku ajar

B. Deskripsi

Penjelasan singkat tentang nama dan ruang lingkup isi buku ajar, kaitan buku ajar dengan buku ajar lainnya, hasil belajar yang akan dicapai, serta manfaat kompetensi dalam proses pembelajaran dan kehidupan secara umum.

C. Waktu

Jumlah waktu yang dibutuhkan untuk menguasai kompetensi yang menjadi sasaran dalam belajar.

D. Prasyarat

Kemampuan awal yang dijadikan syarat untuk mempelajari buku ajar, berdasarkan bukti penguasaan buku ajar lain maupun dengan menyebutkan kemampuan spesifik yang diperlukan.

E. Petunjuk Penggunaan Modul

Memuat panduan tata cara menggunakan buku ajar, yaitu:

1. Langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempelajari buku ajar secara benar,
2. Perlengkapan, seperti sarana/prasarana/fasilitas yang harus dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan belajar,

F. Tujuan Akhir

Pernyataan tujuan akhir (*performance objective*) yang dicapai peserta didik setelah menyelesaikan buku ajar.

Rumusan tujuan akhir tersebut harus memuat

1. Kinerja (perilaku) yang diharapkan
2. Kriteria keberhasilan
3. Kondisi atau variabel yang diberikan

G. Cek Penguasaan Standar Kompetensi

Berisi tentang daftar pernyataan yang akan mengukur penguasaan awal kompetensi peserta didik, terhadap kompetensi yang akan dipelajari pada buku ajar.

II. Pembelajaran

A. Kegiatan Belajar 1

Kompetensi dasar yang hendak dipelajari.

1. Tujuan
2. Uraian Materi

3. Rangkuman
4. Tugas
5. Tes
6. Lembar Kerja Praktik

B. Kegiatan Belajar 2 sampai pembelajaran yang telah ditentukan dalam silabus ataupun rencana program pendidikan sesuai tata cara yang sama dengan sebelumnya.

1. Tujuan
2. Uraian Materi
3. Rangkuman
4. Tugas
5. Tes
6. Lembar Kerja Praktik

III. Evaluasi

- A. Tes Kognitif
- B. Tes Psikomotor
- C. Penilaian Sikap

Kunci Jawaban

Daftar Pustaka

Standar isi (SI) melingkupi materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi kelulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yakni:

- 1). Kerangka dasar kurikulum yang merupakan pedoman dalam tingkat satuan pendidikan.
- 2). Beban belajar siswa sesuai pada jenjang satuan pendidikan.

- 3). Kurikulum tingkat satuan yang akan dikembangkan dalam jenjang satuan pendidikan.
- 4). Kalender pendidikan untuk penyelenggaraan pendidikan dalam satuan pendidikan.⁶⁴

Poin-poin yang terkait mengenai kurikulum pendidikan mencakup dalam kompetensi kompetensi dalam sebuah modul pembelajaran yang sesuai oleh jenjang satuan pendidikan. Untuk kalender pendidikan sudah termuat dalam rencana program pembelajaran (RPP) yang akan dibuat oleh pendidik agar waktu dan bahasan materi sudah terorganisir ketepatan waktu sesuai kalender pendidikan.

Sejalan dengan Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 4 ayat (1) menjelaskan bahwa "Buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan-pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan sebelum digunakan oleh pendidik dan/atau peserta didik sebagai sumber belajar di satuan pendidikan".⁶⁵ Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh buku teks pelajaran yang memiliki kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan pada jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK.

Nama : Retno Mangetuti
Alamat : Jl. Griyasanta
Ahli : Psikologi
Pekerjaan : Dosen Fakultas Psikologi

⁶⁴ Prof. Dr.B.P. Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: Rosda Karya, 2015), hal 32

⁶⁵ Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 4 ayat (1) tentang Buku Teks

INSTRUMEN KONTEN ISI

Tabel 4.1.1 Konten Isi Kognitif

No	JUDUL BAB	KONTEN ISI	ASPEK PSIKOLOGI PENDIDIKAN (KOGNITIF)					
			Me- ngingat	Me- ngerti	Me- nerapkan	Meng- analisis	Meng- evaluasi	Men- ciptakan
1	Sujud Syukur	Uraian Materi	√	√	√	√		
		Rangkuman	√	√		√		
		Tes Mandiri	√	√	√	√	√	
2	Sujud Tilawah	Uraian Materi	√	√	√	√		
		Rangkuman	√	√	√	√		
		Tes Mandiri	√	√	√	√	√	
3	Puasa	Uraian Materi	√	√	√	√		
		Rangkuman	√	√	√			
		Tes Mandiri	√	√	√	√	√	
4	Zakat	Uraian Materi	√	√	√	√		
		Rangkuman	√	√	√			

		Tes Mandiri	√	√	√	√		
--	--	-------------	---	---	---	---	--	--

Keterangan.

Mengingat : Mendatangkan pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang.

Mengerti : Membangun makna dari pesan pembelajaran, termasuk melalui komunikasi lisan, tertulis, dan grafis.

Menerapkan : Melaksanakan atau menggunakan suatu prosedur dalam situasi yang diberikan.

Menganalisis : Mengurai sesuatu menjadi komponen-komponen kecil dan menunjukkan bagaimana hubungan antar komponen dan hubungannya secara keseluruhan.

Mengevaluasi : Memberikan pendapat berdasarkan kriteria dan standar.

Menciptakan : Menyatukan beberapa aspek untuk membuat suatu dari beberapa aspek menjadi suatu pola atau struktur baru.

Pada ranah aspek kognitif narasumber berpendapat bahwa dalam bab sujud syukur, sujud tilawah, puasa, dan zakat yakni mengenai kategori aspek kognitif dengan kesesuaian konten isi uraian materi, rangkuman, dan tes mandiri sebagai berikut:

1. Mengingat: Dalam kategori mengingat pada uraian materi, rangkuman, dan tes mandiri di semua BAB telah memenuhi maksud yakni memberikan atau menempatkan pengetahuan ke dalam ingatan pada jangka panjang secara konsisten.

2. Mengerti: Dalam kategori mengerti pada uraian materi, rangkuman, dan tes mandiri di semua BAB telah memenuhi maksud yakni membangun makna dari pembelajaran secara lisan, tulisan maupun grafis.
3. Menerapkan: Dalam kategori menerapkan pada uraian materi dan tes mandiri di semua BAB telah memenuhi maksud menerapkan yakni menerapkan suatu tata cara/prosedur/ide secara sistematis dalam segala keadaan. Tetapi dalam rangkuman bab sujud syukur, puasa, dan zakat konteks ini masih belum memenuhi maksud dari menerapkan, hanya terdapat pada bab sujud tilawah.
4. Menganalisis: Dalam kategori menganalisis pada uraian materi dan tes mandiri di semua BAB telah memenuhi maksud yakni mengurai setiap bagian-bagian dan menjelaskan kaitan setiap bagian tersebut. Tetapi dalam rangkuman bab puasa dan zakat konteks ini masih belum memenuhi maksud dari menganalisis, hanya terdapat pada bab sujud syukur dan sujud tilawah.
5. Mengevaluasi: Dalam kategori mengevaluasi hanya pada tes mandiri di semua BAB yang telah memenuhi maksud mengevaluasi yakni memberikan solusi/jawaban atas ketidak tahuan berdasarkan standar pengetahuan dalam memecahkan masalah terkait. Tetapi dalam uraian materi dan rangkuman bab sujud syukur, sujud tilawah, puasa, dan zakat masih belum memenuhi maksud dari mengevaluasi.
6. Menciptakan: Dalam kategori menciptakan pada uraian materi, rangkuman, dan tes mandiri di semua bab belum memenuhi maksud menciptakan yakni memunculkan suatu hipotesis/persepsi/pemahaman baru.

Tabel 4.1.2 Konten Isi Afektif

No	JUDUL BAB	KONTEN ISI	ASPEK PSIKOLOGI PENDIDIKAN (AFEKTIF)				
			Me- nerima Kenyataan	Me- nanggapi Kenyataan	Mem- beri Nilai	Pengor- ganisasi- an	Internalis- asi
1	Sujud Syukur	Uraian Materi					
		Rangkuman					
		Tes Mandiri		√	√	√	
2	Sujud Tilawah	Uraian Materi					
		Rangkuman					
		Tes Mandiri		√	√	√	
3	Puasa	Uraian Materi					
		Rangkuman					
		Tes Mandiri		√	√	√	
4	Zakat	Uraian Materi					
		Rangkuman					
		Tes Mandiri		√	√	√	

Keterangan.

- Menerima Kenyataan : Kesadaran atas kesediaan untuk mendengar dan memperhatikan yang terpilih.
- Menanggapi Kenyataan : Berpartisipasi secara aktif terhadap kenyataan.
- Memberi Nilai : Nilai yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu objek, kenyataan, atau perilaku.
- Pengorganisasian : Mengatur nilai-nilai berdasarkan prioritas, menyadari perlunya keseimbangan antara kebebasan dan perilaku yang bertanggung jawab. Serta pentingnya perancangan yang sistematis dalam memecahkan masalah.
- Internalisasi : Memiliki sistem nilai yang mengontrol perilaku pervasive, konsisten, dapat diduga dan yang paling penting menunjukkan ciri siswa.

Pada ranah aspek afektif narasumber berpendapat bahwa dalam BAB sujud syukur, sujud tilawah, puasa, dan zakat yakni mengenai kategori aspek afekti dengan kesesuaian konten isi uraian materi, rangkuman, dan tes mandiri sebagai berikut:

1. Menerima Kenyataan: Dalam kategori menerima kenyataan pada uraian materi, rangkuman, dan tes mandiri di semua BAB belum memenuhi maksud menerima kenyataan yakni rela/mau/kesediaan untuk mendengarkan dan memperhatikan yang diberikan/dipilih/diperintah.
2. Menanggapi Kenyataan: Dalam kategori menanggapi kenyataan hanya pada tes mandiri di semua BAB yang telah memenuhi maksud menanggapi kenyataan yakni berpartisipasi/ikut serta terhadap kenyataan. Tetapi dalam uraian materi dan

rangkuman bab sujud syukur, sujud tilawah, puasa, dan zakat masih belum memenuhi maksud dari menanggapi kenyataan.

3. Memberi Nilai: Dalam kategori memberi nilai hanya pada tes mandiri di semua BAB yang telah memenuhi maksud memberi nilai yakni tanggap/penghargaan yang diberikan seseorang terhadap objek yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah. Tetapi dalam uraian materi dan rangkuman bab sujud syukur, sujud tilawah, puasa, dan zakat masih belum memenuhi maksud dari memberi nilai.
4. Pengorganisasian: Dalam kategori pengorganisasian hanya pada tes mandiri di semua BAB yang telah memenuhi maksud pengorganisasian yakni menyadari perlunya keseimbangan antara setiap bagian sehingga harus dilakukan secara sistematis dan profesional. Tetapi dalam uraian materi dan rangkuman bab sujud syukur, sujud tilawah, puasa, dan zakat masih belum memenuhi maksud dari pengorganisasian.
5. Internalisasi Nilai: Dalam kategori internalisasi nilai pada uraian materi, rangkuman, dan tes mandiri di semua bab belum memenuhi maksud internalisasi nilai yakni menunjukkan komitmen keprofesionalannya dalam pengaplikasiannya.

Tabel 4.1.3 Konten Isi Psikomotor

No	JUDUL BAB	KONTEN ISI	ASPEK PSIKOLOGI PENDIDIKAN (PSIKOMOTOR)				
			Persepsi	Posisi	Mekanisme	Adaptasi	Kreatifitas
1	Sujud Syukur	Uraian Materi			√		
		Rangkuman					

		Tes Mandiri			√	√	√
2	Sujud Tilawah	Uraian Materi			√		
		Rangkuman					
		Tes Mandiri			√	√	√
3	Puasa	Uraian Materi			√		√
		Rangkuman					
		Tes Mandiri			√	√	√
4	Zakat	Uraian Materi			√		
		Rangkuman					
		Tes Mandiri			√	√	√

Keterangan.

Persepsi : Kemampuan menggunakan alat sensor untuk mengendalikan kegiatan motorik, mulai dari stimulasi sensor pemilihan alat sensor sampai menerjemahkannya.

Posisi : Kesiapan untuk bertindak termasuk pikiran, fisik, dan emosi. Ketiga posisi ini menentukan respons seseorang terhadap situasi yang berbeda.

Mekanisme : Ini merupakan langkah berikutnya dalam mempelajari ketrampilan yang rumit. Tanggapan yang dipelajari telah menjadi kebiasaan dan gerakan dilakukan dengan keyakinan yang profesional.

Adaptasi : Keterampilan yang dikembangkan dengan baik dan individu dapat memodifikasi pola-pola tindakannya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan khusus.

Kreatifitas : Menciptakan pola tindakan baru untuk menanggapi situasi dan masalah baru. Hasil belajar menekankan kreatifitas atas dasar ketrampilan yang dikembangkan.

Pada ranah aspek psikomotor narasumber berpendapat bahwa dalam BAB sujud syukur, sujud tilawah, puasa, dan zakat yakni mengenai kategori aspek psikomotor dengan kesesuaian konten isi uraian materi, rangkuman, dan tes mandiri sebagai berikut:

1. Persepsi: Dalam kategori persepsi pada uraian materi, rangkuman, dan tes mandiri di semua bab belum memenuhi maksud persepsi yakni memperkirakan atau mengendalikan alat gerak.
2. Posisi: Dalam kategori posisi pada uraian materi, rangkuman, dan tes mandiri di semua bab belum memenuhi maksud posisi yakni kesiapan bertindak untuk menentukan respon seseorang terhadap situasi yang berbeda.
3. Mekanisme: Dalam kategori mekanisme pada uraian materi dan tes mandiri di semua BAB telah memenuhi maksud mekanisme yakni langkah/tanggapan/gerakan yang dilakukan secara struktural dengan keyakinan dan profesional. Tetapi dalam rangkuman bab sujud syukur, puasa, dan zakat konteks ini masih belum memenuhi maksud dari mekanisme.
4. Adaptasi: Dalam kategori adaptasi hanya pada tes mandiri di semua BAB yang telah memenuhi maksud adaptasi yakni memberikan tanggapan yang efektif dengan pola-pola tindakan tertentu dalam menyesuaikan kebutuhan khusus. Tetapi dalam uraian

materi dan rangkuman bab sujud syukur, sujud tilawah, puasa, dan zakat masih belum memenuhi maksud dari adaptasi.

5. Kreatifitas: Dalam kategori kreatifitas hanya pada tes mandiri disemua BAB dan hanya pada BAB puasa dibagian uraian materi yang telah memenuhi maksud kreatifitas yakni membangun/menciptakan tindakan baru untuk menanggapi situasi dan masalah baru. Tetapi dalam uraian materi dan rangkuman di BAB sujud syukur, puasa, dan zakat serta di BAB sujud tilawah dibagian rangkuman yang belum memenuhi maksud dari kreatifitas.

Nama : Rifa Hidayah
 Alamat : Kota Malang
 Ahli : Psikologi Pendidikan
 Pekerjaan : Dosen Fakultas Psikologi

INSTRUMEN KONTEN ISI

Tabel 4.2.1 Konten Isi Kognitif

No	JUDUL BAB	KONTEN ISI	ASPEK PSIKOLOGI PENDIDIKAN (KOGNITIF)					
			Me- ngingat	Me- ngerti	Me- nerapkan	Meng- analisis	Meng- evaluas i	Men- ciptaka n
1	Sujud Syukur	Uraian Materi	√	√				
		Rangkuman			√			
		Tes Mandiri				√		
2	Sujud Tilawah	Uraian Materi		√	√			

		Rangkuman				√		
		Tes Mandiri					√	
3	Puasa	Uraian Materi	√			√		
		Rangkuman				√		
		Tes Mandiri	√			√		
4	Zakat	Uraian Materi	√				√	
		Rangkuman					√	
		Tes Mandiri					√	

Keterangan.

Mengingat : Mendatangkan pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang.

Mengerti : Membangun makna dari pesan pembelajaran, termasuk melalui komunikasi lisan, tertulis, dan grafis.

Menerapkan : Melaksanakan atau menggunakan suatu prosedur dalam situasi yang diberikan.

Menganalisis : Mengurai sesuatu menjadi komponen-komponen kecil dan menunjukkan bagaimana hubungan antar komponen dan hubungannya secara keseluruhan.

Mengevaluasi : Memberikan pendapat berdasarkan kriteriadan standar.

Menciptakan : Menyatukan beberapa aspek untuk membuat suatu dari beberapa aspek menjadi suatu pola atau struktur baru.

Pada ranah aspek kognitif narasumber berpendapat bahwa dalam bab sujud syukur, sujud tilawah, puasa, dan zakat yakni mengenai kategori aspek kognitif dengan kesesuaian konten isi uraian materi, rangkuman, dan tes mandiri sebagai berikut:

1. Mengingat: Dalam kategori mengingat pada BAB sujud syukur di bagian uraian materi, puasa di bagian uraian materi dan tes mandiri, dan zakat di bagian uraian materi yang telah memenuhi maksud kategori mengingat yakni memberikan atau menempatkan pengetahuan ke dalam ingatan pada jangka panjang secara konsisten. Tetapi dalam BAB sujud syukur bagian rangkuman dan tes mandiri; sujud tilawah bagian uraian materi, rangkuman, dan tes mandiri; puasa dibagian rangkuman; serta BAB zakat dibagian rangkuman dan tes mandiri belum memenuhi maksud dari kategori mengingat.
2. Mengerti: Dalam kategori mengerti pada BAB sujud syukur di bagian uraian materi dan sujud tilawah di bagian uraian materi yang telah memenuhi maksud kategori mengerti yakni membangun makna dari pembelajaran secara lisan, tulisan maupun grafis. Tetapi dalam BAB sujud syukur bagian rangkuman dan tes mandiri; sujud tilawah bagian rangkuman dan tes mandiri; puasa dan zakat dibagian uraian materi, rangkuman, serta tes mandiri belum memenuhi maksud dari kategori mengerti.
3. Menerapkan: dalam kategori menerapkan pada BAB sujud syukur dibagian rangkuman dan sujud tilawah dibagian uraian materi yang telah memenuhi maksud kategori menerapkan yakni menerapkan suatu tata cara/prosedur/ide secara sistematis dalam segala keadaan. Tetapi dalam BAB sujud syukur bagian uraian materi dan tes mandiri; sujud tilawah bagian rangkuman dan tes mandiri;

puasa dan zakat dibagian uraian materi, rangkuman, serta tes mandiri belum memenuhi maksud dari kategori menerapkan.

4. Menganalisis: Dalam kategori menganalisis pada BAB sujud syukur di bagian tes mandiri, sujud tilawah dibagian rangkuman, dan puasa di bagian uraian materi, rangkuman serta tes mandiri yang telah memenuhi maksud kategori menganalisis yakni mengurai setiap bagian-bagian dan menjelaskan kaitan setiap bagian tersebut. Tetapi dalam BAB sujud syukur bagian uraian materi dan rangkuman, sujud tilawah bagian uraian materi dan tes mandiri, dan zakat dibagian uraian materi, rangkuman, serta tes mandiri belum memenuhi maksud dari kategori menganalisis.
5. Mengevaluasi: Dalam kategori mengevaluasi pada BAB sujud tilawah dibagian tes mandiri dan zakat dibagian uraian materi, rangkuman, serta tes mandiri yang telah memenuhi maksud kategori mengevaluasi yakni memberikan solusi/jawaban atas ketidak tahuan berdasarkan standar pengetahuan dalam memecahkan masalah terkait. Tetapi dalam BAB sujud syukur bagian uraian materi, rangkuman dan tes mandiri; sujud tilawah bagian uraian materi dan rangkuman; dan puasa dibagian uraian materi, rangkuman, serta tes mandiri belum memenuhi maksud dari kategori mengevaluasi.
6. Menciptakan: Dalam kategori menciptakan pada uraian materi, rangkuman, dan tes mandiri di semua bab belum memenuhi maksud kategori menciptakan yakni memunculkan suatu hipotesis/persepsi/pemahaman baru.

Tabel 4.2.2 Konten Isi Afektif

No	JUDUL BAB	KONTEN ISI	ASPEK PSIKOLOGI PENDIDIKAN (AFEKTIF)				
			Me- nerima Kenyataan	Me- nanggapi Kenyataan	Mem- beri Nilai	Pengor- ganisasi- an	Intern- alisasi
1	Sujud Syukur	Uraian Materi	√				
		Rangkuman			√		
		Tes Mandiri				√	
2	Sujud Tilawah	Uraian Materi			√		
		Rangkuman			√		
		Tes Mandiri			√		
3	Puasa	Uraian Materi		√			
		Rangkuman			√		
		Tes Mandiri		√			
4	Zakat	Uraian Materi		√			
		Rangkuman			√		
		Tes Mandiri		√			

Keterangan.

- Menerima Kenyataan : Kesadaran atas kesediaan untuk mendengar dan memperhatikan yang terpilih.
- Menanggapi Kenyataan : Berpartisipasi secara aktif terhadap kenyataan.
- Memberi Nilai : Nilai yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu objek, kenyataan, atau perilaku.
- Pengorganisasian : Mengatur nilai-nilai berdasarkan prioritas, menyadari perlunya keseimbangan antara kebebasan dan perilaku yang bertanggung jawab. Serta pentingnya perancangan yang sistematis dalam memecahkan masalah.
- Internalisasi : Memiliki sistem nilai yang mengontrol perilaku pervasive, konsisten, dapat diduga dan yang paling penting menunjukkan ciri siswa.

Pada ranah aspek afektif narasumber berpendapat bahwa dalam BAB sujud syukur, sujud tilawah, puasa, dan zakat yakni mengenai kategori aspek afektif dengan kesesuaian konten isi uraian materi, rangkuman, dan tes mandiri sebagai berikut:

1. Menerima Kenyataan: Dalam kategori menerima kenyataan hanya pada BAB sujud syukur bagian uraian materi yang telah memenuhi maksud dari kategori menerima kenyataan yakni rela/mau/kesediaan untuk mendengarkan dan memperhatikan yang diberikan/dipilih/diperintah. Tetapi dalam bab sujud syukur dibagian rangkuman dan tes mandiri, serta di semua bagian bab sujud tilawah, puasa dan zakat belum memenuhi maksud dari kategori menerima kenyataan.

2. Menanggapi Kenyataan: Dalam kategori menanggapi kenyataan pada bab puasa dan zakat dibagian uraian materi serta tes mandiri yang telah memenuhi maksud dari kategori menanggapi kenyataan yakni berpartisipasi/ikut serta terhadap kenyataan. Tetapi dalam bab sujud syukur dan sujud tilawah disemua bagian serta pada bab puasa dan zakat dibagian rangkuman belum memenuhi maksud dari kategori menanggapi kenyataan.
3. Memberi Nilai: Dalam kategori menanggapi kenyataan pada bab sujud syukur, puasa dan zakat dibagian rangkuman serta pada semua bagian bab sujud tilawah yang telah memenuhi maksud dari kategori memberi nilai yakni tanggap/penghargaan yang diberikan seseorang terhadap objek yang menunjukkan kemampuan memecahkan masalah. Tetapi dalam bab sujud syukur, puasa, dan zakat pada bagian uraian materi serta tes mandiri belum memenuhi maksud dari kategori memberi nilai.
4. Pengorganisasian: Dalam kategori pengorganisasian hanya pada bab sujud syukur dibagian tes mandiri yang telah memenuhi maksud dari kategori pengorganisasian yakni menyadari perlunya keseimbangan antara setiap bagian sehingga harus dilakukan secara sistematis dan profesional. Tetapi dalam bab sujud syukur bagian uraian materi dan rangkuman serta pada semua bagian dari bab sujud tilawah, puasa, dan zakat belum memenuhi maksud dari kategori pengorganisasian.
5. Internalisasi: Dalam kategori internalisasi nilai pada uraian materi, rangkuman, dan tes mandiri di semua bab belum memenuhi maksud internalisasi nilai yakni menunjukkan komitmen keprofesionalannya dalam pengaplikasiannya.

Tabel 4.2.3 Konten Isi Psikomotor

No	JUDUL BAB	KONTEN ISI	ASPEK PSIKOLOGI PENDIDIKAN (PSIKOMOTOR)				
			Persepsi	Posisi	Mekanisme	Adaptasi	Kreatifitas
1	Sujud Syukur	Uraian Materi				√	
		Rangkuman			√		
		Tes Mandiri				√	
2	Sujud Tilawah	Uraian Materi				√	
		Rangkuman				√	
		Tes Mandiri				√	
3	Puasa	Uraian Materi		√			
		Rangkuman				√	
		Tes Mandiri				√	
4	Zakat	Uraian Materi		√			
		Rangkuman			√		
		Tes Mandiri			√		

Keterangan.

- Persepsi : Kemampuan menggunakan alat sensor untuk mengendalikan kegiatan motorik, mulai dari stimulasi sensor pemilihan alat sensor sampai menerjemahkannya.
- Posisi : Kesiapan untuk bertindak termasuk pikiran, fisik, dan emosi. Ketiga posisi ini menentukan respons seseorang terhadap situasi yang berbeda.
- Mekanisme : Ini merupakan langkah berikutnya dalam mempelajari ketrampilan yang rumit. Tanggapan yang dipelajari telah menjadi kebiasaan dan gerakan dilakukan dengan keyakinan yang profesional.
- Adaptasi : Keterampilan yang dikembangkan dengan baik dan individu dapat memodifikasi pola-pola tindakannya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan khusus.
- Kreatifitas : Menciptakan pola tindakan baru untuk menanggapi situasi dan masalah baru. Hasil belajar menekankan kreatifitas atas dasar ketrampilan yang dikembangkan.

Pada ranah aspek psikomotor narasumber berpendapat bahwa dalam BAB sujud syukur, sujud tilawah, puasa, dan zakat yakni mengenai kategori aspek psikomotor dengan kesesuaian konten isi uraian materi, rangkuman, dan tes mandiri sebagai berikut:

1. Persepsi: Dalam kategori persepsi pada uraian materi, rangkuman, dan tes mandiri di semua bab belum memenuhi maksud persepsi yakni memperkirakan atau mengendalikan alat gerak.
2. Posisi: Dalam kategori menanggapi kenyataan pada bab puasa dan zakat dibagian uraian materi yang telah memenuhi maksud dari kategori posisi yakni kesiapan

bertindak untuk menentukan respon seseorang terhadap situasi yang berbeda. Tetapi dalam bab puasa dan zakat pada bagian rangkuman dan tes mandiri serta di semua bagian dari bab sujud syukur dan sujud tilawah belum memenuhi maksud dari kategori posisi.

3. Mekanisme: Dalam kategori mekanisme pada bab sujud syukur dibagian rangkuman dan bab zakat dibagian rangkuman dan tes mandiri materi yang telah memenuhi maksud dari kategori mekanisme yakni langkah/tanggapan/gerakan yang dilakukan secara struktural dengan keyakinan dan profesional. Tetapi dalam bab sujud syukur dibagian uraian materi dan tes mandiri, zakat dibagian uraian materi dan disemua bagian pada bab sujud tilawah serta puasa belum memenuhi maksud dari kategori mekanisme.
4. Adaptasi: Dalam kategori adaptasi pada bab sujud syukur dibagian uraian materi dan tes mandiri, sujud tilawah disemua bagian, dan puasa dibagian rangkuman serta tes mandiri yang telah memenuhi maksud dari kategori adaptasi yakni memberikan tanggapan yang efektif dengan pola-pola tindakan tertentu dalam menyesuaikan kebutuhan khusus. Tetapi dalam bab sujud syukur dibagian rangkuman, puasa dibagian uraian materi, dan zakat disemua bagian belum memenuhi maksud dari kategori adaptasi.
5. Kreatifitas: Dalam kategori kreatifitas pada uraian materi, rangkuman, dan tes mandiri di semua bab belum memenuhi maksud kreatifitas yakni membangun/menciptakan tindakan baru untuk menanggapi situasi dan masalah baru.

2. Orientasi Buku Ajar

Ada beberapa pembagian orientasi yang terdapat dalam buku ajar *Insan Cendekia Fiqih Kelas 8 MTs & SMP Plus Terbitan Citra Mentari*. Orientasi disini mempunyai arti suatu hal yang mendasari pandangan dalam buku teks tersebut dengan adanya kecenderungan mengetahui secara dalam. Yang dikategorikan dalam buku tersebut tentang orientasi yakni latar belakang, diskripsi singkat, tujuan, relevansi/manfaat, penggunaan Bahasa Indonesia Baku (EYD) dan prinsip pembaruan (kejujuran, konsisten).

Di halaman awal terdapat kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium, dalam bab pertama pendahuluan mencakup; kompetensi inti dan kompetensi dasar, deskripsi, waktu, prasyarat, petunjuk penggunaan buku ajar, tujuan pembelajaran, dan cek kemampuan kompetensi. Bab kedua membahas pembelajaran 1, isi dari buku ajar tersebut yaitu hal ini mengenai, judul bab yang akan dibahas, kompetensi dasar dalam pencapaiannya, materi pokok, uraian materi, rangkuman, dan tes mandiri. Adapun dalam buku sekunder dijelaskan syarat dalam pembuatan buku ajar harus memenuhi,⁶⁶

- 1). Judul pada bab
- 2). Kompetensi mata pelajaran yang erkait dengan kurikulum
- 3). Materi pokok
- 4). Uraian Materi
- 5). Rangkuman atau ulasan singkat mengenai materi yang sudah disajikan
- 6). Uji kemampuan atau evaluasi berupa uraian soal yang selaras dengan materi pokok yang di sajikan dalam bagian uraian materi. Gunanya untuk memberikan sebuah tolak ukur atau stimulus dalam sukses tidaknya pembelajaran.
- 7). Daftar pustaka sebagai kelengkapan sebuah buku

⁶⁶ Daryanto, *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013) hal 7

Modul pembelajaran merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, didalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar dengan terencana dan dikemas untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar secara spesifik. Di dalam modul pembelajaran setidaknya memuat minimal, tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi pembelajaran. Karena fungsi dari modul pembelajaran sendiri adalah menjadi peserta didik lebih mandiri dan menjadi sarana atau alat bantu dalam belajar.⁶⁷

Nama : Retno Mangetuti
 Alamat : Jl. Griya Santa
 Ahli : Psikologi
 Pekerjaan : Dosen Fakultas Psikologi

INSTRUMEN ORIENTASI

Tabel 4.3.1 Orientasi

NO	ORIENTASI	ASPEK PSIKOLOGI PENDIDIKAN		
		KOGNITIF	AFEKTIF	PSIKOMOTOR
1	Tujuan umum dan khusus	√	√	√
2	Relevansi/ Manfaat	√	√	√
3	Bahasa Indonesia Baku (EYD)	√		√
4	Prinsip Kebaruan (kejujuran, konsisten)		√	

Keterangan.

Kognitif : Persoalan yang mengenai kemampuan manusia untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal)

Afektif : Ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup watak, perilaku, perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.

⁶⁷ *Ibid.*, hal 9

Psikomotor : Ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Pada ranah aspek psikologi pendidikan narasumber berpendapat mengenai bagian orientasi yakni tujuan umum dan khusus, relevansi atau manfaat, bahasa indonesia baku (EYD), dan prinsip kebaruan (kejujuran dan konsisten) sebagaimana berikut:

- 1.Kognitif: Dalam ranah dimensi kognitif yakni persoalan mengenai kemampuan manusia untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal), mencakup pada orientasi tujuan umum dan khusus, relevansi atau manfaat, dan bahasa indonesia baku (EYD). Tetapi penggunaan prinsip kebaruan (kejujuran dan konsisten) buku ajar tersebut belum memenuhi ranah dimensi kognitif.
- 2.Afektif: Dalam ranah dimensi afektif yakni mengenai kemampuan manusia yang berkaitan dengan sikap dan nilai, watak, perilaku, perasan, minat, sikap, emosi dan nilai; yang telah mencakup pada orientasi tujuan umum dan khusus, relevansi atau manfaat, dan prinsip kebaruan (kejujuran dan konsisten). Tetapi penggunaan bahasa indonesia baku (EYD) buku ajar tersebut belum memenuhi ranah dimensi kognitif.
- 3.Psikomotor: Dalam ranah dimensi psikomotor yakni mengenai kemampuan manusia yang berkaitan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar yang telah mencakup pada orientasi tujuan umum dan khusus, relevansi atau manfaat, dan bahasa indonesia baku (EYD). Tetapi penggunaan prinsip kebaruan (kejujuran dan konsisten) buku ajar tersebut belum memenuhi ranah dimensi psikomotor.

Nama : Rifa Hidayah
 Alamat : Kota Malang
 Ahli : Psikologi Pendidikan
 Pekerjaan : Dosen Fakultas Psikologi

INSTRUMEN ORIENTASI

4.4.1 Tabel Orientasi

NO	ORIENTASI	ASPEK PSIKOLOGI PENDIDIKAN		
		KOGNITIF	AFEKTIF	PSIKOMOTOR
1	Tujuan umum dan khusus	√	√	√
2	Relevansi/ Manfaat	√	√	√
3	Bahasa Indonesia Baku (EYD)	√		√
4	Prinsip Kebaruan (kejujuran, konsisten)		√	

Keterangan.

Kognitif : Persoalan yang mengenai kemampuan manusia untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal)

Afektif : Ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup watak, perilaku, perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.

Psikomotor : Ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

Pada ranah aspek psikologi pendidikan narasumber berpendapat mengenai bagian orientasi yakni tujuan umum dan khusus, relevansi atau manfaat, bahasa indonesia baku (EYD), dan prinsip kebaruan (kejujuran dan konsisten) sebagaimana berikut:

1. Kognitif: Dalam ranah dimensi kognitif yakni persoalan mengenai kemampuan manusia untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal), mencakup pada orientasi

tujuan umum dan khusus, relevansi atau manfaat, dan bahasa indonesia baku (EYD). Tetapi penggunaan prinsip kebaruan (kejujuran dan konsisten) buku ajar tersebut belum memenuhi ranah dimensi kognitif.

2. Afektif: Dalam ranah dimensi afektif yakni mengenai kemampuan manusia yang berkaitan dengan sikap dan nilai, watak, perilaku, perasan, minat, sikap, emosi dan nilai; yang telah mencakup pada orientasi tujuan umum dan khusus, relevansi atau manfaat, dan prinsip kebaruan (kejujuran dan konsisten). Tetapi penggunaan bahasa indonesia baku (EYD) buku ajar tersebut belum memenuhi ranah dimensi kognitif.
3. Psikomotor: Dalam ranah dimensi psikomotor yakni mengenai kemampuan manusia yang berkaitan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar yang telah mencakup pada orientasi tujuan umum dan khusus, relevansi atau manfaat, dan bahasa indonesia baku (EYD). Tetapi penggunaan prinsip kebaruan (kejujuran dan konsisten) buku ajar tersebut belum memenuhi ranah dimensi psikomotor.

3. Evaluasi Buku Ajar

Ada beberapa pembagian evaluasi yang terdapat dalam buku ajar *Insan Cendekia Fiqih Kelas 8 MTs & SMP Plus Terbitan Citra Mentari* Komponen evaluasi mencakup kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan. Komponen kelayakan isi mencakup, antara lain:⁶⁸

1. Kesesuaian dengan SK, KD
2. Kesesuaian dengan perkembangan anak

⁶⁸ Beslina Afriani Siagian, *Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum* (2013), (Medan, jurnal, 2016), hal. 57.

3.Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar, 2016 : Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas HKBP Nommensen.

4.Kebenaran substansi materi pembelajaran

5.Manfaat untuk penambahan wawasan

6.Kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai social

Dan Komponen Kebahasaan antara lain mencakup:

1.Keterbacaan

2.Kejelasan informasi

3.Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar

4.Pemanfaatan bahasa secara efektif dan efisien (jelas dan singkat)

Aspek positif bahan ajar cetak dikemukakan oleh Bates (1985) dan Heinich (1996) sebagai berikut:

1. Dari sudut pengajaran

Bahan ajar cetak lebih unggul dibandingkan bahan jenis lain karena bahan ajar cetak merupakan media yang paling canggih dalam hal mengembangkan kemampuan peserta didik untuk belajar tentang fakta dan mampu memahami fakta dan mampu memahami prinsip umum dan abstrak dengan cara menggunakan argumentasi yang logis.

2. Dari sudut kualitas penyampaian

Bahan ajar cetak dapat memaparkan kata-kata, angka-angka, notasi music, gambar dua dua dimensi, serta diagram. Media cetak dapat dipresentasikan lengkap dengan ilustrasi gambar berwarna.

3. Dari sudut penggunaan

Bersifat *self sufficient* untuk menggunakannya tidak diperlukan alat lain, mudah dibawa, ringan, dan bersifat informatif dan dapat diakses secara mudah dalam penggunaannya.

Disamping mempunyai sisi positif, bahan ajar juga mempunyai sisi negatif, yakni:

1. Tidak mampu mempresentasikan gerakan atau *animasi*, materi bersifat linier.
2. Sulit memberikan bimbingan kepada pembacanya yang mengalami kesulitan memahami bagian tertentu.
3. Sulit memberikan umpan balik terhadap pertanyaan yang diajukan, yang memungkinkan memerlukan jawaban dan pertanyaan yang kompleks dan mendalam.
4. Tidak dapat mengakomodasi peserta didik dengan kemampuan baca yang terbataskarena bahan ajar dicetak dalam tingkat baca tertentu.
5. Cenderung digunakan sebagai hafalan. Terkadang guru menuntun peserta didik untuk menghafal data, fakta, dan angka. Tuntunan ini membatasi peserta didik dalam penggunaan bahan ajar sebagai alat bantu menghafal.
6. Kadang banyak memuat terminologi dan istilah yang menyebabkan beban kognitif.

Dalam pengembangan bahan ajar mempunyai sisi positif dan negatif, sebagai bahan ajar cetak disyaratkan memperhatikan tujuh factor berikut ini:

1. Kecermatan isi

Faktor ini bertolak ukur pada validasi isi atau kebenaran isi secara keilmuan dan keselarasan isi dengan nilai yang dianut oleh suatu masyarakat/bangsa. Isi buku ajar juga harus sesuai dengan teori dan konsep yang berlaku dalam bidang keilmuannya.

2. Ketepatan cakupan isi

Faktor ini bertolak ukur pada sisi keluasan dan kedalaman ilmu yang sesuai pada tujuan pembelajarannya secara logis. Faktor ini mencakup penyajian materi yang sistematis dan formatnya tertib serta konsisten, penjelasannya tentang relevansi dan manfaat bahan ajar peserta didik.

1) Penggunaan bahasa

Faktor ini bertolak ukur pada pemilihan ragam bahasa (nonformal atau komunikatif), pemilihan kata (singkat dan lugas, terdapat daftar kata sukar/senarai), penggunaan kalimat efektif (kalimat positif dan aktif), penyusunan paragraf bermakna (ada gagasan utama, keterpaduan, keruntutan, dan koherensi antar kalimat dalam sebuah paragraf).

2) Ilustrasi

Ilustrasi dimanfaatkan untuk membuat bahan ajar menarik, memotivasi, komunikatif, membantu retensi dan pemahaman peserta didik terhadap isi pesan. Dilakukan dengan memanfaatkan tabel, diagram, grafik, kartun, foto, gambar, sketsa, simbol, dan skema.

3) Kelengkapan komponen

Memastikan bahwa semua komponen yang diperlukan ada dalam bahan ajar (uraian materi, latihan, umpan balik, penguatan).

Tabel analisis data Kriteria Kelayakan isi, penyajian, dan kebahasaan

Aspek Materi/Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jabaran isi dan materi 2. Kelengkapan jabaran isi/materi 3. Kedalaman jabaran isi/materi 4. Urutan jabaran isi/materi 5. Contoh uraian sajian materi 6. Tingkat kesesuaian dengan perkembangan kognitif siswa 7. Tingkat kemampuan mengantarkan penguasaan KD/indikator dari jabaran isi/materi 8. Kesesuaian jenis materi 9. Kesesuaian kompetensi dalam kurikulum dengan jabaran materi
Aspek Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistematika (urutan) jabaran materi sajian 2. Tingkat keterlibatan atau keaktifan siswa 3. Lembar-lembar kegiatan siswa 4. Kekonsistenan pola urutan sajian materi 5. Pola evaluasi mandiri
Aspek Kebahasaan/Keterbacaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kata, kalimat, paragraf singkat, padat, dan mudah dipahami 2. Pola penalaran dan pengkomunikasian isi atau materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa 3. Penggunaan kalimat mengindikasikan berpikir logis dan sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman berpikir siswa

Tabel 2: Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia (diadaptasi dari BSNP)

Kurang Sekali	Kurang	Baik	Baik Sekali
1	2	3	4

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kesesuaian Konten Isi Pada Buku Ajar Dengan Aspek Psikologi Pendidikan Peserta Didik

Hasil pengamatan yang telah peneliti paparkan pada Bab IV. Agar hasil penelitian tersebut dapat digunakan sebagai hasil temuan, maka pada Bab V peneliti menguraikan dengan berpedoman pada teori-teori yang relevan terhadap peneliti-peneliti terdahulu. Sesuai pada fokus penelitian yaitu “Analisa Aspek Psikologi Pendidikan Buku Ajar Insan Chendekia Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas 8 Terbitan Citra Mentari”, yang dijabarkan menjadi dua sub fokus yakni 1) Apakah sudah sesuai konten isi yang ada pada buku ajar dengan aspek psikologi pendidikan peserta didik? 2) Apakah orientasi buku ajar terhadap aspek psikologi pendidikan peserta didik. 3) Bagaimana evaluasi terhadap buku ajar Insan Chendekia Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas 8 Terbitan Citra Mentari dalam aspek psikologi pendidikan peserta didik ?

Dalam upaya mengetahui keterkaitannya dan peran-peran psikologi pendidikan terhadap buku ajar Insan Chendekia Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas 8 Terbitan Citra Mentari, Peneliti menjawab beberapa keterkaitan dalam pembahasan dalam bagian fokus yang pertama, mengenai kesesuaian konten isi pada buku ajar dengan aspek psikologi pendidikan peserta didik. Oleh karena itu, harus dimengerti pengertian buku dan setiap hal yang berkaitan dengan buku ajar.

Melihat fakta yang telah terjadi saat ini dari mulai buku ajar yang berisikan pembahasan yang nyeleweng, banyaknya buku-buku yang masih belum sesuai dari materi pembahasan, terkadang pembahasan masih rancu dengan materi soal, masalah dengan pemahaman tentang *isme-isme* (paham) yang tak tentu. Sehingga membuat

banyaknya konflik-konflik dikehidupan. Contohnya tentang banyak para anggota pejabat yang korupsi, *pragmatis*, dan *oportunis*. Ini merupakan bentuk terkikisnya moral dan penanaman nilai-nilai dalam diri yang *qur'ani*.

Buku ajar mempunyai peranan dan kontribusi yang sangat penting dalam belajar, lebih khususnya untuk membantu dan mempermudah proses belajar mengajar. Buku ajar biasanya digunakan untuk alat pendamping ketika seorang peserta didik melakukan pembelajaran sendiri secara pribadi atau dengan pengajar diluar lingkup sekolah. Isi buku ajar juga mempunyai banyak batasan-batasan dalam memahami pengetahuan yang akan disampaikan sesuai jenjang dan psikologi peserta didik.

Pengertian buku ajar adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu (pendidikan), orientasi pembelajaran dan perkembangan siswa untuk penyelarasan dalam tujuan pendidikan nasional.⁶⁹

Sementara itu, Masnur Muslich menjelaskan dalam bukunya bahwa buku ajar atau buku teks berpengaruh terhadap kepribadian siswanya, walau pengaruhnya setiap masing-masing siswa berbeda-beda.⁷⁰ Ini membuktikan bahwa peranan buku teks untuk keberhasilan belajar sangatlah penting dalam mencapai tujuan pendidikan.

Adapun maksud dari buku ajar yakni buku yang memuat materi-materi pembelajaran yang telah disesuaikan bidang keilmuannya melalui jenjang pendidikan seorang peserta didik, disusun secara sistematis, dan telah diseleksi berdasarkan tujuan pendidikan yang akan dicapai dalam naungan pemerintahan.

⁶⁹ Eka Shofia Agustina, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*, (Bandar Lampung, Univ. Lampung, 2011), hal. 10.

⁷⁰ *Ibid.*, hal 11.

Tujuan buku ajar atau juga tujuan pendidikan, menurut KEMDIKNAS Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷¹

Adanya buku ajar diharapkan agar setiap peserta didik untuk dapat membantu efektifitas keberhasilan dan pemahaman sendiri tanpa harus mengandalkan proses belajar mengajar di kelas dengan pendidik. Buku ajar dapat membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan melalui isi dari bahan ajar tersebut. Maka dari itu setiap buku ajar memiliki keterkaitannya dengan psikologi peserta didiknya dan juga pendidiknya. Isi dalam buku ajar harus menyesuaikan standar yang telah ditentukan oleh pemerintah. Banyak berbagai standarisasi dalam penulisannya. (Peneliti hanya akan membicarakan tentang buku ajar *Insan Chendekia Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas 8 Terbitan Citra Mentari* yang di fokuskan kepada aspek psikologi dalam pendidikan).

Pada buku ajar *Insan Chendekia Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas 8 Terbitan Citra Mentari*, konteks yang menjadi isi dalam buku ini yakni materi pembelajaran, rangkuman, dan latihan soal. Ketiga konteks isi dalam buku ajar tersebut yang berkaitan secara langsung dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu pembahasan aspek psikologi pendidikan akan difokuskan pada ketiga konteks tersebut.

Aspek psikologi pendidikan, dalam hal ini yang akan dijadikan batasan yakni masuk dalam dimensi *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Ketiga aspek ini mempunyai peranan yang saling berkaitan kontribusinya. Thorndike mengatakan bahwa setiap panca

⁷¹ Undang-undang nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

indra akan menggerakkan impuls untuk bertindak, kuat dan lemahnya tergantung pada satu kesatuan yang saling berkaitan tersebut.⁷²

Gagne menambahkan penjelasan bahwa dalam sebuah pembelajaran merupakan suatu proses untuk mendapatkan motivasi serta dapat menguasai pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Oleh sebab itu ketiga dimensi ini mempunyai kaitan yang erat dalam proses pembelajaran.

Kognitif (dimensi pengetahuan) yang akan pertama kali ditangkap oleh panca indra. Ada beberapa kategori mengenai dimensi pengetahuan ini yakni mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Dengan tercapainya sebuah dimensi pengetahuan ini akan menimbulkan kemampuan dalam beberapa kategori tersebut.

Ketika seseorang secara langsung mendapatkan pemahaman yang mendalam dalam pembelajaran, maka seseorang tersebut akan mudah dalam memecahkan sebuah masalah yang akan dihadapi dalam proses pembelajaran. Kaum kognitivistik berpandangan, bahwa tingkah laku seseorang lebih bergantung kepada *insight* terhadap hubungan-hubungan yang ada di dalam suatu situasi.⁷³

Pendapat Gestalt bahwa tingkat kejelasan dari apa yang diamati dalam situasi belajar adalah akan lebih meningkatkan belajar seseorang dari pada hukuman dan ganjaran.⁷⁴ Oleh sebab itu dalam sebuah buku ajar harus memberikan sebuah pemahaman yang jelas dan mendalam serta setiap hubungan-hubungan dalam bagian materi, rangkuman, maupun soal latihan yang sesuai dengan materi terkait.

⁷² Gordon Bower dan Hilgard Ernest R. *Theories of Learning, (5 th edition)*, (New Jersey, Prentice Hall, 1998), hal.21.

⁷³ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1987, hal 121.

⁷⁴ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), cet., 5, hal. 168.

Pendapat menurut narasumber 1 dan 2 mempunyai kesamaan mengenai ranah *kognitif* yang telah banyak memenuhi dari berbagai konteks isi dalam buku ajar tersebut. Dan menurut keduanya ada juga konteks isi yang belum sesuai dengan buku ajar tersebut, yakni dalam kategori menciptakan. Makna arti menciptakan dalam hal ini contohnya menggabungkan antara ilmu dengan keadaan langsung di kehidupan nyata yang menjadikan suatu pemahaman yang baru. Perlu ditekankan kembali untuk pemahaman dalam isi buku ajar yang kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Agar dapat mendapatkan pemahaman yang baru mengenai ilmu dan kenyataan pengimplikasiannya.

Setiap konteks isi dalam buku ajar harus memberikan pemahaman peserta didik dengan mempermudah pengaplikasiannya terhadap kehidupan secara langsung. Perlu adanya pemberian contoh atau gambaran-gambaran isi maksud dari materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya contoh atau gambaran-gambaran kehidupan dengan materi isi, akan menciptakan keberhasilan tujuan pendidikan dalam pengaplikasian materi isi di kehidupan sehari-hari. Penambahan contoh, hikmah atau manfaat, dan keterkaitan akan memberikan dampak positif dalam aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* peserta didik.

Afektif (sikap) adalah bentuk hasil dari memperolehnya pemahaman yang mendalam dari segi pengetahuan (*kognitif*), ketika pengetahuan ditekankan maka akan berdampak terbentuknya sifat yang positif. *Afektif* berkaitan dengan ranah kondisi seseorang dalam menghadapi sesuatu menggunakan emosi, seperti halnya perasaan, nilai, penghargaan, antusiasme, motivasi, dan sikap

Ranah sikap pendapat Gagne merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar, tanpa kemampuan ini belajar tidak akan berhasil dengan baik. Kemampuan ini

berbeda dengan kemampuan-kemampuan yang lainnya. Kemampuan ini tidak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan atau hubungan verbal yang seperti kemampuan lain.

Ketika siswa dapat mensikapi ilmu pengetahuan yang didapat pada proses pembelajaran, maka siswa mudah mengamalkan ilmu tersebut. Hal ini yang dianggap Gagne dapat menjadikan proses pembelajaran itu berhasil. Peserta didik harus dapat mensikapi dan memunculkan sikap yang baru yang baik, agar dapat menyempurnakan tujuan pendidikan nasional yakni potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendapat menurut narasumber 1 dan 2 mempunyai kesamaan mengenai ranah *afektif* yang telah banyak memenuhi konteks isi khususnya dalam tes mandiri buku ajar tersebut dan ada diberbagai rangkuman serta uraian materi di berbagai bab. Dan menurut keduanya yang mendominasi kesesuaian buku ajar yakni dalam kategori menanggapi kenyataan, memberi nilai, dan pengorganisasian. Konteks isi pada buku ajar ini sudah cukup memenuhi ranah *afektif* dan masih perlu adanya penekanan kembali atau evaluasi yang mendalam dalam memunculkan ranah sikap pada buku ajar.

Kaitan dari setiap ketiga ranah aspek psikologi pendidikan sangat penting dan mempunyai peran-perannya tersendiri. Ranah *afektif* atau biasa disebut dengan ranah sikap ini merupakan langkah dimana seorang peserta didik dibentuk karakternya sesuai harapan pada tujuan pendidikan nasional. Dalam kehidupan sehari-hari banyaknya kenakalan remaja dan penyimpangan sosial ini juga merupakan faktor internal peserta didik dalam kurang pemahaman, mensikapi dan memberikan respon atau tindakan dalam suatu persoalan di kehidupan sehari-hari. Perlunya ranah sikap ini agar dapat mengurangi

angka kenakalan remaja pada pelajar atau peserta didik. Adanya penataan kembali maupun evaluasi terhadap buku ajar agar dapat menyampaikan pesan yang diinginkan oleh pemerintah dalam keberhasilan tujuan pendidikan nasional.

Psikomotor (tindakan) merupakan hasil akhir dari sebuah proses pembelajaran di kelas yakni dengan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan dengan sebuah tindakan-tindakan di kehidupan sehari-hari. Aspek psikomotor berkaitan dengan ranah gerak fisik, koordinasi, dan penggunaan keterampilan kerja motorik. Aspek ini sering kali kurang diperhatikan, karena aspek ini berlangsung diluar kelas bahkan di luar sekolah. Oleh karena itu, kadang peran orang tua terhadap guru dalam hal ini untuk membantu memantau perkembangan perilaku atau tindakan diluar sekolah yang menjadi keterbatasan seorang guru dalam mengawasi keberhasilan pembelajaran.

Pendapat Benyamin Samuel Bloom mengenai psikomotor yakni ranah psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Singer menambahkan bahwa mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor yakni mata pelajaran yang masih berhubungan dengan gerak, tindakan-tindakan atau reaksi fisik dan keterampilan tangan. Dalam hal ini ada beberapa keterampilan yang telah disebutkan Bloom dengan mengkategorikannya.⁷⁵

Menurut hasil dari analisis para narasumber 1 dan 2 perihal *psikomotor* menjelaskan bahwa masih banyak kategori-kategori yang belum memenuhi konteks isi pada buku ajar *Insan Chendekia Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas 8 Terbitan Citra Mentari*.

Contoh sebuah tindakan-tindakan atau gerakan pada materi sangatlah membantu peserta didik dalam mempermudah penyesuaian dan pelaksanaan materi yang telah

⁷⁵ Psikomotor dalam <https://akhmadsudrajad.wordpress.com/2008/08/15/penilaian-psikomotorik> diakses pada tanggal 18 Februari 2020

diberikan. Seharusnya buku ajar menampilkan sebuah tata cara dalam bentuk gerapak maupun prosedur tertulis. Karena ketika buku ajar telah memuat konteks isi yang sesuai dengan ranah *psikomotor*, peserta didik akan lebih mudah terarahkan ketika ada sebuah tuntunan atau dorongan dalam melakukan sebuah tindakan yang telah di berikan.

Ranah *kognitif* mendominasi kesesuaian dalam buku ajar Insan Chendekia Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas 8 Terbitan Citra Mentari dari pada ranah *afektif* dan *psikomotor*. Setelah penulis mengamati dan menganalisis banyak isi buku ajar tersebut hanya memuat kalimat-kalimat informatif, yang berdampak kepada munculnya pemahaman terhadap peserta didik ketika berada dalam proses pembelajaran. Dalam penyesuaiannya untuk mendapatkan kesesuaian di ranah aspek *afektif* dan *psikomotor*, buku ajar tersebut harus menerapkan kaidah atau tuntunan yang ada dalam kurikulum 2013 atau didalam buku paket pembelajaran yang disediakan pemerintah.

Contoh yang dapat digambarkan dalam ranah *afektif* dan *psikomotor* untuk buku ajar yakni contoh ranah *afektif* dengan memberikan penambahan hikmah-hikmah atau manfaat materi pembelajaran terkait. Untuk contoh dalam ranah *psikomotor* yakni melalui pemberian contoh dalam kehidupan sehari-hari atau pemberian perintah untuk menanggapi permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Itu merupakan salah satu bentuk penambahan dalam materi pembahasan dalam buku ajar dari ranah *afektif* dan *psikomotor*.

Diharapkan keberhasilan pendidikan dengan kaitannya aspek psikologi pendidikan sangat membantu terbentuknya tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, banyak disinggung dalam kurikulum 2013 ketiga aspek psikologi pendidikan tersebut. Penerapannya juga harus ada dalam bentuk buku ajar dan proses pendidik dalam melaksanakan metode pembelajarannya. Agar terbentuknya keselarasan keilmuan, sikap,

dan pelaksanaan ilmunya didalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya dalam struktur yang sistematis, tetapi juga terkendalikan pada *out put* peserta didik yang telah menyesuaikan pada aspek psikologi pendidikan

B. Orientasi Buku Ajar Terhadap Aspek Psikologi Pendidikan Peserta Didik

Melihat berbagai fakta dari persoalan-persoalan yang sering ditemukan, mulai dari terkikisnya moral peserta didik, kenakalan remaja, penyimpangan sosial, salah dalam pemilihan tindakan. Ini merupakan masih berkaitannya dengan persoalan pendidikan yang kurang efektif dan memberikan jalan solusiterhadap persoalan-persoalan yang dihadapi peserta didik. Keterlibatan pendidikan sangat penting dalam membangun pemahaman, perilaku dan sikap dalam melakukan tindakan seorang peserta didik untuk menyelesaikan persoalannya sendiri.

Anak remaja seringkali menyalah gunakan arti pergaulan, bahasa keagamaan, dan bentuk-bentuk tuntunan ilmu keagamaan lainnya. Mereka tidak menjadikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupannya sehari-hari. penyelesaian masalah, penyesuaian terhadap teman mereka masih menggunakan sepenuhnya ego masing-masing. Banyaknya pemahaman yang kurang mendalam tentang keagamaan banyak terjadi hancurnya prinsip-prinsip nilai Islam yang telah diajarkan pendidik dalam diri peserta didik. Peran pendidik dalam membantu peserta didik tidak sepenuhnya dapat terkondisi oleh pendidik, oleh karena itu, solusi yang terjadi peserta didik mencari tau bidang pembelajarannya melalui buku ajar yang diberikan sekolahan.

Jadi peranan buku ajar sangat penting ketika peserta didik tidak dapat memahami materi yang telah diajarkan pendidik. Buku ajar butuh adanya penyesuaian terhadap psikologis yang dimiliki peserta didik, kegunaan buku ajar, tujuan yang akan dicapai, dan terkait prinsip yang harus ada dalam pada buku ajar tersebut. Pada rumusan masalah

sebelumnya, menjelaskan tentang keseuaian buku ajar dengan aspek-aspek psikologi pendidikan. Dalam pembahasan tersebut, menjawab bahwa masih banyak kurang penyesuaiannya konteks isi pada buku ajar terhadap aspek-aspek psikologi pendidikan. Hal ini buku ajar masih terfokus pada materi pembelajaran yang informatif. Diperlukannya aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor* untuk menjadi landasan pada tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Menurut dalam PP No.5 tahun 2007 juga dijelaskan, bahwa. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁷⁶

Pada Undang-Undang KEMDIKNAS Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.⁷⁷

Dalam tujuan pendidikan nasioanal mempunyai maksud yang telah disebutkan mengenai aspek psikologi pendidikan yang terangkum dalam ranah *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Tujuan pendidikan telah sejalan dengan psikologi pendidikan dalam memberhasilkan pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Pembahasan dalam rumusan masalah yang kedua ini membahas tentang orientasi buku ajar Insan Chendekia Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas 8 Terbitan Citra Mentari terhadap aspek psikologi pendidikan. Orientasi pada pembahasan ini yakni mengenai tujuan buku ajar, relevansi

⁷⁶ PP Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

⁷⁷ Undang-Undang Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional.

atau manfaat buku ajar, penggunaan bahasa Indonesia (EYD) pada buku ajar, dan prinsip pembaruan/konsistensi terhadap tiga aspek psikologi pendidikan.

Agar buku ajar yang akan disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tersaji dengan baik, serta memiliki kebenaran dan kebermaknaan materi, maka hendaknya mengetahui bagian-bagian terpentingnya. Seperti menentukan tujuan umum maupun khusus yakni umumnya pembelajaran yang telah dilakukan dapat dikuasai dan dipahami peserta didik, khususnya menginformasikan apa yang telah dicapai melalui kemampuan khusus yakni *kognitif, afektif, dan psikomotor*.⁷⁸

Keterbacaan buku ajar diindikasikan oleh beberapa aspek di antara lain yakni pemahaman yang tepat mengenai isi buku ajar, tingkat kemampuan yang dimiliki pembaca khususnya peserta didik, dan penggunaan bahasa buku ajar. Agar buku ajar ditulis dapat dipahami harus mendorong pembaca dan mempunyai kesan untuk memperoleh bahwa buku ajar yang akan dibaca sesuai dengan kemampuannya. Unsur keterbacaan buku ajar yang harus ada yakni, faktor bahasa, gaya penyajian yang akrab, relevansi waktu belajarnya, tingkatan kemampuan peserta didik, menarik tidaknya materi, pengorganisasian dalam penyajian, dan pendekatan penulisan. Faktor lain yang penting diperhatikan dalam upaya menilai keterbacaan buku ajar adalah analisa sasaran, yang dimaksudkan dalam hal ini merupakan mengetahui tingkat kemampuan peserta didik. Adapun dengan mengetahuinya melalui kemampuan peserta didik dalam aspek *kognitif, afektif, dan psikomotor*.⁷⁹

⁷⁸ Daryanto, *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013) hal 35.

⁷⁹ *Ibid.*, hal 47.

Orientasi yakni pandangan yang mendasari pikiran, maksudnya mempunyai kecenderungan terhadap pandangan atau menitik beratkan pada pandangan.⁸⁰ Dalam pembahasan yang dimaksudkan yakni tentang tujuan, relevansi atau manfaat buku ajar, penggunaan tatanan bahasa Indonesia yang baik dan benar, serta prinsip pembaruan (konsistensi) dalam sebuah buku ajar keterkaitannya dengan tiga aspek psikologi pendidikan yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Orientasi dalam buku ajar dalam hal ini dibahas agar memperkuat isi buku ajar untuk pengendalian atau arah pendidikan yang telah dianjurkan pemerintah.

Menurut hasil dari analisis para narasumber 1 dan 2 perihal aspek *kognitif*, *afektif*, dan *psikologi* menjelaskan bahwa dominan yang dijawab dari kedua narasumber bahwa buku ajar dianggap ideal, karena masih banyak yang sesuai dari ketiga aspek tersebut. Dalam hal ini peneliti memberikan penguatan terhadap tinjauan dasar buku ajar yakni dengan adanya daftar pustaka dalam buku ajar menjadi bahan rujukan yang jelas terhadap sumber pembelajaran terkait. Setidaknya setiap tinjauan dasar atau orientasi ini, saling ada kaitannya dari ketiga aspek psikologi pendidikan tersebut yang belum memenuhi dari ketiga aspek psikologi. Di dalam buku ajar pembelajaran setidaknya memuat minimal, tujuan pembelajaran, materi/substansi belajar, dan evaluasi pembelajaran. Karena fungsi dari buku ajar pembelajaran sendiri adalah menjadi peserta didik lebih mandiri dan menjadi sarana atau alat bantu dalam belajar.⁸¹ Dengan ini pembelajaran akan menjadi terarah secara sistematis dan tujuan pendidikannya tersampaikan secara spesifik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran tidak lepas dari efektifitasnya sebuah pembelajaran yang terarah tujuannya dan juga tatanannya.

⁸⁰Orientasi dalam <https://kbbi.web.id/orientasi.html> diakses pada tanggal 18 Februari 2020

⁸¹ Daryanto, *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013) hal 9

Dari ketiga aspek psikologi pendidikan, aspek *psikomotor* menjadi aspek yang kurang dalam memenuhi orientasi buku ajar tersebut. Hal ini perlu adanya penambahan dari aspek *psikomotor* yakni mengenai waktu, petunjuk penggunaan buku ajar, dan daftar pustaka. Waktu digunakan agar memunculkan kecekatan dan ketepatan peserta didik dalam mengambil keputusan terutama ketika diberikan tantangan atau pertanyaan oleh pendidik untuk menyelesaikan soal atau diberikan sebuah masalah. Petunjuk penggunaan buku ajar memuat langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mempelajari buku ajar secara benar, ini merupakan menjadi salah satu arahan agar mempermudah peserta didik dalam memahami alur pembelajaran. Daftar pustaka digunakan sebagai acuan pada penyusunan buku ajar, karena semua materi yang terdapat dalam buku ajar tersusun dalam daftar pustaka. Dalam daftar pustaka membuktikan bahwa materi ini jujur dan konsisten dalam mengutip atau pengambilan bahan ajar.

C. Evaluasi terhadap buku ajar Insan Chendekia Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas 8 Terbitan Citra Mentari dalam Aspek Psikologi Pendidikan Peserta Didik

1. Evaluasi Buku Ajar dengan Kelayakan Isi Materi dalam Aspek Psikologi Pendidikan

Untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bahan ajar, perlu diadakan pengujian dan pengkajian kelayakan isi materi dalam buku ajar. Tujuan dari evaluasi itu sendiri juga bermanfaat untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar dan juga output dari peserta didik yang baik. Adapun kategori untuk penilaian kelayakan buku ajar dapat dinilai dengan instrumen dibawah ini:

Tabel analisis data Kriteria Kelayakan isi, penyajian, dan kebahasaan

Aspek (kognitif)	Materi/Isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jabaran isi dan materi 2. Kelengkapan jabaran isi/materi 3. Kedalaman jabaran isi/materi
------------------	------------	---

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Urutan jabaran isi/materi 5. Contoh uraian sajian materi 6. Tingkat kesesuaian dengan perkembangan kognitif siswa 7. Tingkat kemampuan mengantarkan penguasaan KD/indikator dari jabaran isi/materi 8. Kesesuaian jenis materi 9. Kesesuaian kompetensi dalam kurikulum dengan jabaran materi
Aspek Penyajian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sistematika (urutan) jabaran materi sajian 2. Tingkat keterlibatan atau keaktifan siswa 3. Lembar-lembar kegiatan siswa 4. Kekonsistenan pola urutan sajian materi 5. Pola evaluasi mandiri
Aspek Kebahasaan/Keterbacaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penggunaan kata, kalimat, paragraf singkat, padat, dan mudah dipahami 2. Pola penalaran dan pengkomunikasian isi atau materi sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa 3. Penggunaan kalimat mengindikasikan berpikir logis dan sesuai dengan tingkat perkembangan dan pemahaman berpikir siswa

Tabel 2: Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia (diadaptasi dari BSNP)

Kurang Sekali	Kurang	Baik	Baik Sekali
1	2	3	4

Dalam menganalisa buku ajar dapat dilakukan dengan mengoreksi setiap bab yang bertolak ukur pada instrumen penilaian buku teks tersebut. Di buku ajar Insan Chendekia Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas 8 Terbitan Citra Mentari terdapat 4 bab inti materi belajar dari 6 bab daftar isi buku.

Bab 2 terdiri dari 9 halaman, mulai dari halaman 3 sampai 11. Materi pada bab 2 mengenai teks sujud syukur. Bab 2 ini terdiri dari empat bagian yang mengacu pada kompetensi dasar. Kompetensi A dan B mengacu pada aspek kesesuaian pada aspek

materi/isi (kognitif) dalam pembahasan tersebut banyak menjelaskan dan menjabarkan materi materi secara singkat. Dan memberikan contoh tata gerak sujud syukur dengan pola gambar. Dari kesesuaian aspek penyajian materi dijelaskan secara runtut dan sistematis. Namun kurangnya refleksi materi ajar dengan penguatan karakter materi yang dibahas, ini dibutuhkan dalam ranah afektif yang berkesinambungan dalam aspek psikomotorik peserta didik. Di aspek ketata bahasaa/keterbacaan, penggunaan kata dan bahasa buku ajar ini paragrafnya singkat, padat dan mudah dipahami secara logis. Meskipun dalam keterangan informasi dan perkembangan serta pemahaman berfikir peserta didik berakibat mengalami keterbatasan berfikir serta kurangnya keluasan materi tersebut. Dalam kompetensi C dan D yang berisikan tentang rangkuman poin-poin materi pembelajaran di kompetensi A dan B mempermudah peserta didik untuk memahami konteks isi dari materi tersebut. Akan tetapi dalam kaitan buku ini kurang adanya penunjang peserta didik dalam ranah aspek psikomotorik, yang bias berupa ajakan, berupa kegiatan yang menambah kreatifitas, perkembangan persepsi, memposisikan peserta didik dalam mengimplementasikan materi dan beradaptasi akan masalah dikehidupan yang nyata.

Bab 3 terdiri dari 10 halaman, mulai dari halaman 12 sampai 21. Materi pada bab 3 mengenai teks sujud tilawah. Bab 3 ini terdiri dari empat bagian yang mengacu pada kompetensi dasar. . Kompetensi A dan B mengacu pada aspek kesesuaian pada aspek materi/isi (kognitif) dalam pembahasan tersebut banyak menjelaskan dan menjabarkan materi materi secara singkat. Perbandingan dari pembahasan sebelumnya tentang sujud syukur pada pembahasan sujud tilawah tidak ada contoh dalam tata gerak syujud syukur dengan pola gambar. Dalam ranah aspek kognitif dalam buku ini juga masih kurang lengkap dalam keleluasaan materi, materi yang disajikan terlalu singkat. Dalam kompetensi C dan D yang berisikan tentang rangkuman poin-poin materi pembelajaran di kompetensi A dan B mempermudah peserta didik untuk memahami konteks isi dari materi tersebut. Sama dengan

bab 2 sebelumnya, dalam kaitan buku ini kurang adanya penunjang peserta didik dalam ranah aspek psikomotorik, yang bias berupa ajakan, berupa kegiatan yang menambah kreatifitas, perkembangan persepsi, memposisikan peserta didik dalam mengimplementasikan materi dan beradaptasi akan masalah dikehidupan yang nyata.

Bab 4 terdiri dari 20 halaman, mulai dari halaman 22 sampai 41. Materi pada bab 4 mengenai teks tentang puasa. Bab 4 ini terdiri dari empat bagian yang mengacu pada kompetensi dasar. Kompetensi A dan B mengacu pada aspek kesesuaian pada aspek materi/isi (kognitif) dalam pembahasan tersebut banyak menjelaskan dan menjabarkan materi secara lengkap dan diperbanyak dengan refrensi dalil-dalil al-Qur'an dan hadist. Dalam kompetensi C dan D yang berisikan tentang rangkuman poin-poin materi pembelajaran di kompetensi A dan B mempermudah peserta didik untuk memahami konteks isi dari materi tersebut. Dalam bab 4 juga ranah aspek psikomotor tidak diberikan dalam buku ajar ini, akan tetapi dalam uji kompetensinya hanya mengalami perubahan banyak soal yang diberikan.

Bab 5 terdiri dari 14 halaman, mulai dari halaman 42 sampai 55. Materi pada bab 5 mengenai teks tentang zakat. Kompetensi A dan B mengacu pada aspek kesesuaian pada aspek materi/isi (kognitif) dalam pembahasan tersebut banyak menjelaskan dan menjabarkan materi secara lengkap dan diperbanyak dengan refrensi dalil-dalil al-Qur'an dan hadist seperti bab sebelumnya di bab 4. Bab 5 ini juga menjelaskan dengan terperinci tentang ukuran berzakat bagi bidang pekerjaan tertentu, perbandingan ukuran zakatnya atas macam-macam kadar zakatnya. Untuk kedalam materi dan kelengkapan materinya sangat baik. Akan lebih baik kembali dalam kompetensi A, B, C, sampai dengan D ditambah dengan aspek psikomotor dan afektif dalam menjaga keseimbangan pengetahuan peserta didik.

2. Evaluasi Buku Ajar dengan Membandingkan Buku Ajar Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia

Pada buku ajar Fikih MTs Kelas VIII Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020. Dalam konteks isi buku ajar tersebut, memuat kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, materi, aktifitas pembelajaran, dan tujuan pembelajaran. Konteks isi buku ajar ini menjelaskan kisi-kisi akan persiapan kegiatan pembelajaran, materi yang akan diajarkan, dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, agar terjadi proses belajar mengajar yang bersifat sistematis.

Sebelum masuk akan materi pembahasan yang akan diajarkan terdapat peta konsep yang menjadi gambaran singkat atas materi yang akan dipelajari. Disetiap bab pembelajarannya terdapat gambar ilustrasi yang berkaitan dengan materi ajar. Dalam kisi-kisi materi terdapat bentuk kegiatan merenungi, mengamati, membaca, berdiskusi, selesaikan, kerjakan, menganalisis, dan praktekan yang sesuai dalam indikator kompetensi dasar yang akan dicapai. Setelah materi pembelajaran, terdapat konteks refleksi materi dan penguatan karakter materi yang digunakan untuk memberikan pemahaman mendalam terkait sikap-sikap yang berkaitan dengan materi ajar terhadap siswa agar siswa dapat mensikapi atas hubungan ilmu pengetahuan yang dicapai dengan cara mensikapinya dikehidupan sesungguhnya. Berikutnya terdapat rangkuman dan uji kompetensi yakni digunakan untuk memberikan pemahaman materi secara ringkas dan melakukan evaluasi materi dengan uji kompetensi materi yang dibahas

Dalam isi bagian akhir buku terdapat penilaian akhir tahun yakni hasil bentuk evaluasi pertanyaan-pertanyaan disemua bab dijadikan satu untuk dilakukan uji kompetensi tiap siswa. Dibagian selanjutnya terdapat refrensi atau daftar pustaka rujukan dari pengambilan materi bahan ajar yang telah dibuat, untuk menambah nilai informatif dan ilmiah. Terdapat juga

glosarium, yakni keterangan dan maksud dari setiap kata yang masih mempunyai arti yang banyak dan menjadi wawasan dalam berbahasa.

Konten isi dalam pembahasan materi buku ajar Fikih MTs Kelas VIII Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020, mengenai kegiatan dan isi bahan ajar telah menerapkan banyak indikator aspek dalam psikologi pendidikan. Yakni terkait adanya indikator tersebut sikap merenungi, mengamati, membaca, berdiskusi, selesaikan, kerjakan, menganalisis, dan praktekan yang sesuai dalam indikator kompetensi dasar yang akan dicapai. Dalam hal ini, buku ajar Fikih MTs Kelas VIII Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020 telah dapat dikatakan telah memenuhi standar aspek psikologi pendidikan dan mampu menjadi standarisasi buku penunjang yang lain. Selain itu buku ajar Fikih MTs Kelas VIII merupakan Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020.

Adapun jika dibandingkan dengan buku ajar FIQIH Kelas VIII MtsN Insan Cendekia Terbitan Citra Mentari, dari keluasan materi dan daya nalar yang diberikan dalam buku ajar Fikih MTs Kelas VIII Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020, lebih mudah dipahami selain materi yang didalam buku tersebut yang lengkap, pemenuhan aspek psikologi pendidikan juga banyak diterapkan dalam buku ini. Secara spesifik yang tidak dijumpai dalam pembahasan buku ajar FIQIH Kelas VIII MtsN Insan Cendekia Terbitan Citra Mentari yang tidak ada di pembahasan buku ajar Fikih MTs Kelas VIII Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020 mengenai indikator dalam tiga aspek psikologi buku ajar yakni indikator merenungi (kognitif), praktekan (afektif), refleksi dan penguatan karakter (afektif).

Dalam orientasi buku ajar Fikih MTs Kelas VIII Terbitan Kementerian Agama Republik Indonesia Tahun 2020, materi buku ajar ini sangat kuat karena kompetensi inti,

kompetensi dasarnya, indikator, materi dan aktifitasnya, tujuan pembelajaran, dibagian akhir juga terdapat penilaian akhir tahun, daftar pustaka dan glosarium, menjelaskan bahwa tujuan umum setiap pembelajarannya dan tujuan khusus dari materi pembelajarannya dijelaskan secara lugas.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tentang analisa aspek psikologi buku ajar Insan Chendekia Fiqih Madrasah Tsanawiyah Kelas 8 Terbitan Citra Mentari maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam konteks isi buku ajar harus memberikan pemahaman peserta didik dengan mempermudah pengaplikasian di kehidupan sehari-hari. Untuk pemenuhan ranah kognitif (pengetahuan) perlu diperjelas mengenai materi pembahasannya serta memberikan contoh-contoh keadaan dalam kehidupan sehari-hari. Karena ranah kognitif mempengaruhi proses ranah afektif (sikap) atau pembentukan hasil dari pemahaman yang telah diperoleh secara mendalam. Ranah psikomotor mempunyai peranan dalam tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Ketika dalam diri peserta didik muncul sifat-sifat yang diharapkan pendidik, seperti menanggapi kenyataan, memberi nilai, menerima kenyataan, pengorganisasian, dan internalisasi. Maka peserta didik akan lebih berani dan percaya diri, serta lebih mudah terarah ketika dalam bimbingan pendidik disertai dorongan atau motivasi diikuti dengan tindakan yang telah diberikan.
2. Agar buku ajar yang akan disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik, tersaji dengan baik, serta memiliki kebenaran dan kebermanaknaan materi, maka hendaknya mengetahui bagian-bagian terpentingnya seperti mengetahui tujuan umum maupun khusus dari pembuatan modul tersebut yang dipahami dan dilakukan peserta didik. Memberikan pemahaman tentang manfaat yang didapat ketika telah tercapainya tujuan buku ajar tersebut. Penggunaan tata bahasa yang mudah dimengerti dan sesuai kemampuan peserta didiknya akan memperlancar pemahaman pada peserta didik.

3. Penelitian ini perlu adanya tindakan evaluasi yang mendalam, agar tercapainya kesesuaian dan ada bentuk perbaikan dari buku ajar tersebut. Setelah dilakukan evaluasi dari buku tersebut, kurang luas dan terlalu singkat penjelasan materinya. Sehingga mengurangi kreatifitas berfikir peserta didik di ranah kognitif. Kurang adanya keterlibatan peserta didik dalam mengambil sikap (ranah afektif), kurangnya kontribusi buku ajar dalam mengajak peserta didik dalam menerima masalah dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi ajar. Dalam merefleksikan materi buku ajar ini hanya menggunakan soal pilihan ganda dan tanya jawab.

B. Saran

Dalam rangka tercapainya kesesuaian konteks isi dan orientasi buku ajar dengan kompetensi psikologi peserta didik maka dapat dikemukakan sebagai berikut,

1. Dalam materi pembelajaran di buku ajar harus adanya pemberian contoh atau gambaran-gambaran dari materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya contoh atau gambaran-gambaran kehidupan dengan materi isi, akan menciptakan wawasan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Dan peserta didik dapat mengaplikasikan solusi-solusi ketika mendapatkan permasalahan didalam kehidupan.
2. Dari ketiga aspek psikologi pendidikan, aspek *psikomotor* menjadi aspek yang kurang dalam memenuhi orientasi buku ajar tersebut. Hal ini perlu adanya penambahan dari aspek *psikomotor* yakni mengenai waktu, petunjuk penggunaan buku ajar, glosarium, dan daftar pustaka.
3. Kelengkapan materi dan keberagaman cara dalam menarik simpati peserta didik dalam membaca, mengerjakan, dan belajar perlu adanya inovasi dan kreatifitas penulis dalam membaca situasi kebutuhan peserta didik di masa sekarang. Tata

bahasa yang baku dan memberikan ruang penjelasan materi yang mudah dipahami akan menjadi daya tarik siswa untuk semangat belajar.

C. Implikasi

Semoga dengan selesainya penelitian ini diharapkan memberi dampak yang baik dan berguna bagi seluruh pembaca nantinya. Khususnya bagi para pendidik untuk lebih selektif dalam pengembangan buku ajar dan bersemangat lagi dalam memperbaiki moral generasi bangsa yang saat ini rusak oleh arus era globalisasi.

Penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Eka Shofia. 2011, Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia, Bandar Lampung, Univ. Lampung
- Arifin, M. 1991, Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2002, Prosedur penelitian: suatu Pendekatan Praktik Jakarta: Rineka Cipta,
- Azwar, Saifuddin. 2009, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin. 2014, Pendidikan & Psikologi Perkembangan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, cet 5.
- Bower, Gordon dan Hilgard Ernest R. 1998, Theoris of Learning, (New Jersey, Prentice Hall.
- Daryanto. 2013, Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar), Yogyakarta: Gava Media.
- Depag RI, Al-Quran dan terjemahnya, (QS. Al-Mujadalah : 11)
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. 2014, Psikologi Pendidikan eori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran, Jogjakara: Ar-Ruzz Media.
- Kadar, M. Yusuf. 2013, Tafsir Tarbawi Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan, Jakarta: Amzah, 2013.
- Mahmud. 2011, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia.
- Margono, S. 2000, Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. cet. 2.
- Moleong, Lexy J. 2005, Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Muchlis, Masnur. 2010, Text Book Writing (Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks), Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Muhsin, Bashori dan Abdul Wahid. 2009, Pendidikan Islam Kontemporer, Bandung: Refika Aditama.
- Mujib, Abdul. Jusuf Mudzakkir, 2006, Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta : Kencana Perdana Media.
- Mulyasa, 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution, S. 1994, Teknologi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara.
- Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 Pasal 4 ayat (1) tentang Buku Teks
- Permendiknas Nomor 11 Tahun 2005, Pasal 43, Ayat 5 tentang Kelayakan Buku Ajar
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, Dikdasmen tentang Buku Teks
- PP Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.
- Purwanto, M. Ngalim. 1988, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remadja Karya. cet 4.
- Purwanto, M. Ngalim. 2006, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya, cet 21.
- Setiyadi, Bambang. 2006, Metode Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing (Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif), Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sholeh, Abdul Rahman. 2005, Pendidikan Agama dan Pengembangan untuk Bangsa, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Beslina Afriani. 2016. *Analisis Kesesuaian Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum (2013)*. jurnal. Medan: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas HKBP Nommensen.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius. dan Soedjito Sosrodihardjo, 2014, Metode Penelitian Sosial, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Edisi Revisi.
- Sitepu, B.P. 2015, Penulisan Buku Teks Pelajaran, Bandung: Rosda Karya.
- Soemanto, Wasty. 1987, Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan, Jakarta: Bina Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, 2007 Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Rosdakarya.

Tim Pustaka Agung Harapan. Tanpa Tahun, Kamus Ilmiah Populer, Surabaya: Pustaka Agung.

Tohirin. 2006, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Trinto. 2010, Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Jakarta: Kencana.

Truna, S. Dody. 2010, Pendidikan Agama Islam Berwawasan Mulikuralisme, KEMENRIAN AGAMA RI. cet 1.

Undang-undang nomor 20 pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. SK Dirjen Dikti Depdiknas RI nomor: 38/DIKTI/Kep/2002 tentang Rambu rambu Pelaksanaan Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi.

Walgito, Bimo. 2004, Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi.

Widoyoko, Eko Putro. 2012, Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Woodworth, R.S and D.C. Marquis. 1955, Psychology A Study of Mental Life, London: Menthuen & Co, Ltd.

Yaqin, M. Ainul. 2005, Pendidikan Mulikultural: Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan, Yogyakarta: Pilar Media.

Zed, Mustika. 2004, Metode Penelitian Kepustakaan, Jakarta: Yayasan Obor Nasional.

Zuhairini dkk. 1992, Filsafat Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara, Cet 2.

Biografi Bloom dalam <https://www.membumikanpendidikan.com/2015/02/biografi-benjamin-s-bloom-peletak.html> di akses pada tanggal 18 November 2019

Orientasi dalam <https://kbbi.web.id/orientasi.html> diakses pada tanggal 18 Februari 2020

Psikomotor dalam <https://akhmadsudrajad.wordpress.com/2008/08/15/penilaian-psikomotorik> diakses pada tanggal 18 Februari 2020

Taksonomi Bloom dalam https://id.wikipedia.org/wiki/Taksonomi_Bloom di akses pada tanggal 18 November 2020



**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

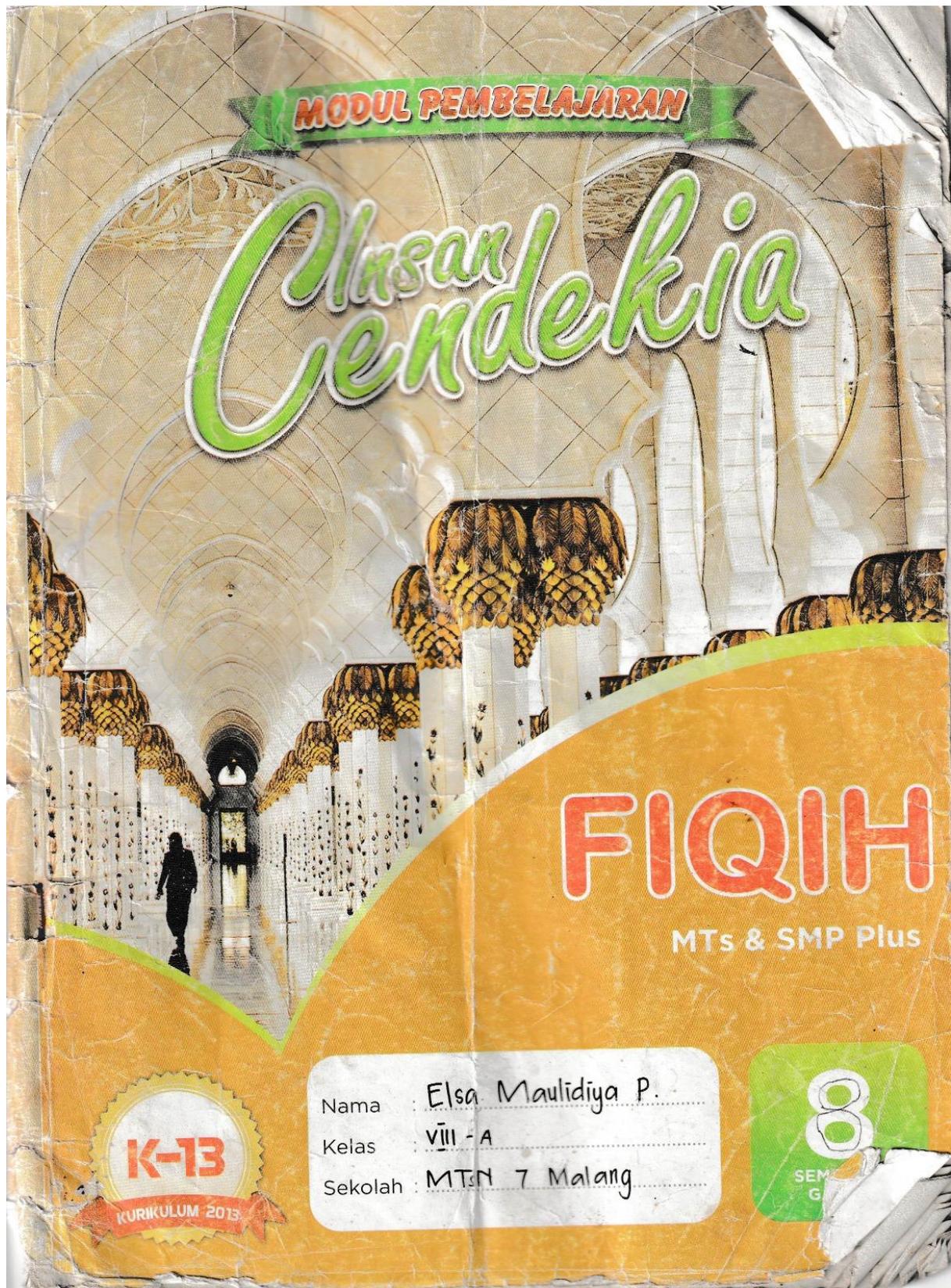
Nama : Muhammad Ihya'ul Hikam
NIM : 14110102
Judul : ANALISA ASPEK PSIKOLOGI BUKU AJAR INSAN CENDEKIA FIQIH
KELAS 8 MADRASAH TSANAWIYAH TERBITAN CITRA MENTARI
Dosen pembimbing : Dr. Triyo Supriyatno, M.Ag.

No	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	7 Mei 2019	Catatan belakang di susun kembali	
2	25 Mei 2019	Instrumen penilaian	
3	12 Juni 2019	Menambah Referensi buku	
4	20 Juni 2019	Instrumen penilaian wawancara	
5	4 Juli 2019	memperbaiki penulisan tabel dan sistematika	
6	16 Juli 2019	Memperkuat Subjek Penelitian	
7	30 Juli 2019	perbaikan abstrak - Balasan Tugya	
8	6 Agustus 2019	perbaikan penulisan Referensi	
9	15 Agustus 2019	1- Data dilengkapi 2- perbanyak sumber materi	
10	27 Agustus 2019	Tambahkan fenomena yang ada	
11	7 September 2019	Mendiskusikan Rumusan masalah Evaluasi Buku ajar	
12	18 September 2019	Mendiskusikan BUKU Perbandingan	

Malang, 20 September 2019
Mengetahui,
Kajur PAI

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

COVER BUKU AJAR



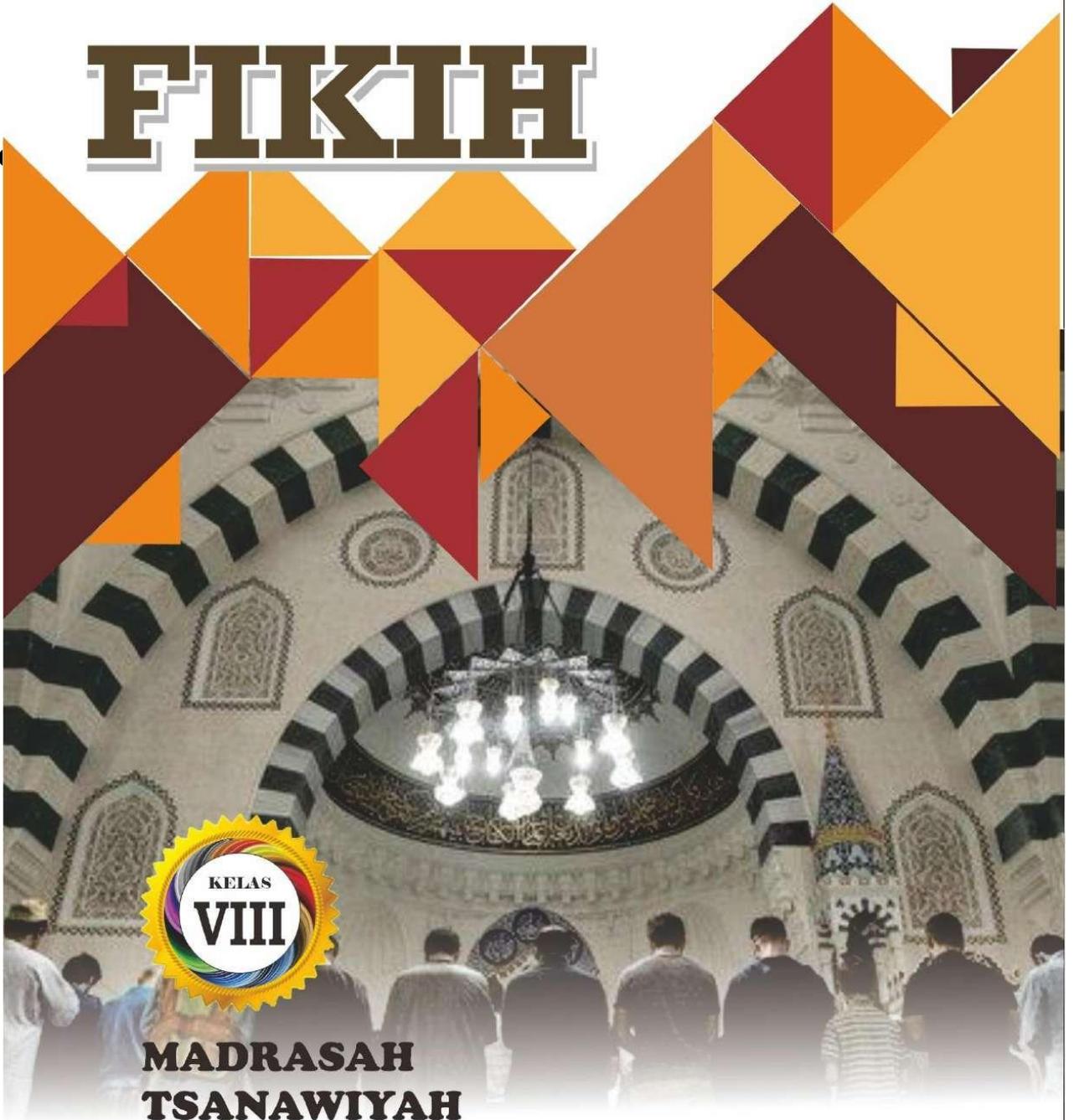
COVER BUKU AJAR PEMBANDING



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2020

FIKIH

FO



**MADRASAH
TSANAWIYAH**





LAMPIRAN INSTRUMEN

INSTRUMEN KONTEN ISI

No	JUDUL BAB	KONTEN ISI	ASPEK PSIKOLOGI PENDIDIKAN (KOGNITIF)					
			Me- ngingat	Me- ngerti	Me- nerapkan	Meng- analisis	Meng- evaluasi	Men- ciptakan
1	Sujud Syukur	Uraian Materi						
		Rangkuman						
		Tes Mandiri						
2	Sujud Tilawah	Uraian Materi						
		Rangkuman						
		Tes Mandiri						
3	Puasa	Uraian Materi						
		Rangkuman						
		Tes Mandiri						
4	Zakat	Uraian Materi						
		Rangkuman						

		Tes Mandiri						
--	--	-------------	--	--	--	--	--	--

Keterangan.

Mengingat : Mendatangkan pengetahuan yang relevan dari ingatan jangka panjang.

Mengerti : Membangun makna dari pesan pembelajaran, termasuk melalui komunikasi lisan, tertulis, dan grafis.

Menerapkan : Melaksanakan atau menggunakan suatu prosedur dalam situasi yang diberikan.

Menganalisis : Mengurai sesuatu menjadi komponen-komponen kecil dan menunjukkan bagaimana hubungan antar komponen dan hubungannya secara keseluruhan.

Mengevaluasi : Memberikan pendapat berdasarkan kriteria dan standar.

Menciptakan : Menyatukan beberapa aspek untuk membuat suatu dari beberapa aspek menjadi suatu pola atau struktur baru.

No	JUDUL BAB	KONTEN ISI	ASPEK PSIKOLOGI PENDIDIKAN (AFEKTIF)				
			Me-nerima Kenyataan	Me-nanggapi Kenyataan	Mem-beri Nilai	Pengor-ganisasi-an	Internalis-asi
1	Sujud Syukur	Uraian Materi					
		Rangkuman					
		Tes Mandiri					
2	Sujud	Uraian					

	Tilawah	Materi					
		Rangkuman					
		Tes Mandiri					
3	Puasa	Uraian Materi					
		Rangkuman					
		Tes Mandiri					
4	Zakat	Uraian Materi					
		Rangkuman					
		Tes Mandiri					

Keterangan.

Menerima Kenyataan : Kesadaran atas kesediaan untuk mendengar dan memperhatikan yang terpilih.

Menanggapi Kenyataan : Berpartisipasi secara aktif terhadap kenyataan.

Memberi Nilai : Nilai yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu objek, kenyataan, atau perilaku.

Pengorganisasian : Mengatur nilai-nilai berdasarkan prioritas, menyadari perlunya keseimbangan antara kebebasan dan perilaku yang bertanggung jawab. Serta pentingnya perananan perencanaan yang sistematis dalam memecahkan masalah.

Internalisasi : Memiliki sistem nilai yang mengontrol perilaku pervasive, konsisten, dapat diduga dan yang paling penting menunjukkan ciri siswa.

No	JUDUL BAB	KONTEN ISI	ASPEK PSIKOLOGI PENDIDIKAN (PSIKOMOTOR)				
			Persepsi	Posisi	Mekanisme	Adaptasi	Kreatifitas
1	Sujud Syukur	Uraian Materi					
		Rangkuman					
		Tes Mandiri					
2	Sujud Tilawah	Uraian Materi					
		Rangkuman					
		Tes Mandiri					
3	Puasa	Uraian Materi					
		Rangkuman					
		Tes Mandiri					
4	Zakat	Uraian Materi					
		Rangkuman					
		Tes Mandiri					

Keterangan.

Persepsi : Kemampuan menggunakan alat sensor untuk mengendalikan kegiatan motorik, mulai dari stimulasi sensor pemilihan alat sensor sampai menerjemahkannya.

Posisi : Kesiapan untuk bertindak termasuk pikiran, fisik, dan emosi. Ketiga posisi ini menentukan respons seseorang terhadap situasi yang berbeda.

Mekanisme : Ini merupakan langkah berikutnya dalam mempelajari ketrampilan yang rumit. Tanggapan yang dipelajari telah menjadi kebiasaan dan gerakan dilakukan dengan keyakinan yang profesional.

Adaptasi : Keterampilan yang dikembangkan dengan baik dan individu dapat memodifikasi pola-pola tindakannya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan khusus.

Kreatifitas : Menciptakan pola tindakan baru untuk menanggapi situasi dan masalah baru. Hasil belajar menekankan kreatifitas atas dasar ketrampilan yang dikembangkan.

INSTRUMEN ORIENTASI

NO	ORIENTASI	ASPEK PSIKOLOGI PENDIDIKAN		
		KOGNITIF	AFEKTIF	PSIKOMOTOR
1	Tujuan umum dan khusus			
2	Relevansi/ Manfaat			
3	Bahasa Indonesia Baku (EYD)			
4	Prinsip Kebaruan (kejujuran, konsisten)			

Keterangan.

Kognitif : Persoalan yang mengenai kemampuan manusia untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal)

Afektif : Ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, mencakup watak, perilaku, perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.

Psikomotor : Ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.